

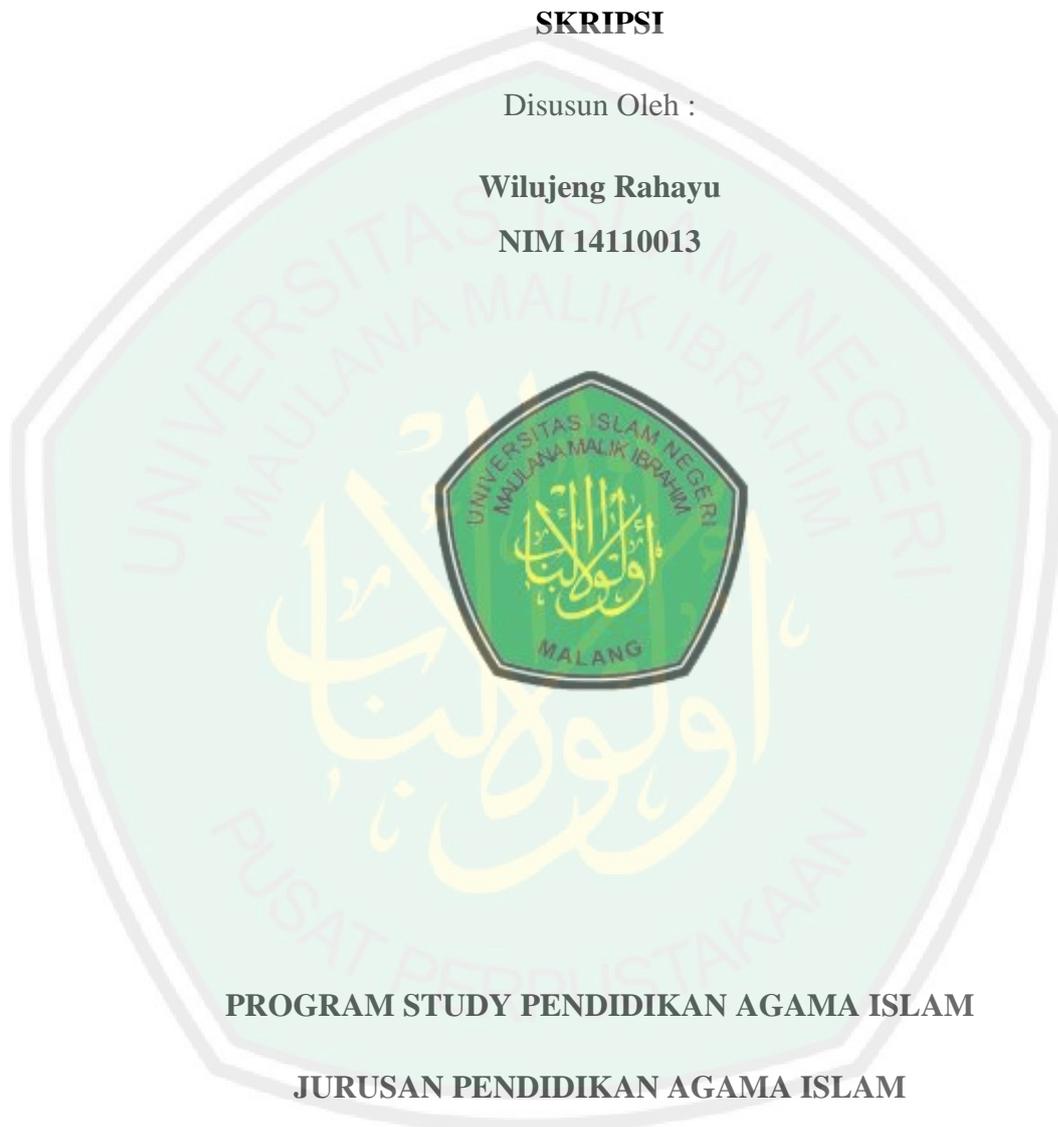
**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PERILAKU
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SANAN KULON BLITAR
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Wilujeng Rahayu

NIM 14110013



PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PERILAKU
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SANANKULON BLITAR
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guru Perolehan Gelar Strata Satu Sarjan Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Wilujeng Rahayu

NIM 14110049



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 1 SANANKULON BLITAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Oleh:

WILUJENG RAHAYU

NIM. 14110013

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 08 Januari 2019

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PERILAKU PESERTA
DIDIK DI SMPN 1 SANANKULON BLITAR
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Wilujeng Rahayu (14110013)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 30 April 2019 Dan dinyatakan

LULUS

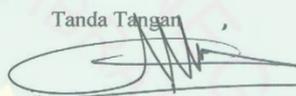
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.96508171998031003



Sekretaris Sidang

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002



Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 196511121994032002



Pengujian Utama

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd:
NIP. 196905262000031003

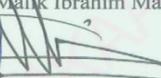


Mengesahkan

Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.96508171998031003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat rohmat Allah yang Maha Kuasa dengan tulus hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ngateman dan Nasipah sebagai cinta pada pandangan pertamaku dan selamanya. Sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, terima kasih untuk cinta, kasih dan doa yang tiada hentinya yang telah diberikan oleh Ayah-Ibu. Tiada kata yang dapat mengungkapkan rasa cinta dan terimakasihku.

Saudaraku, Mohamad Panji Suparmanto dan Zakarian Pandu Suparmanto yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama ini. Selalu menghibur dikala malas mendera.

Teman hidupku, David Achmadi yang tiada henti memberikan kesabarannya dalam membimbing dan menunjukkan jalan terbaik bagiku. Terimakasih untuk segalanya yang telah engkau berikan.

Sahabat-sahabatku, Dyta kurniawati, Rizky Mawadaturahma, Dwi Wulandari, Anis Ulfiana serta seluruh sahabat-sahabatku di kampus maupun lain kampus. Teman-teman satu perjuangan yang tak mungkin aku sebutkan satu persatu.

Dan yang terakhir, kupersembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya
“skripsi sudah selesai?”

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”

(QS. Al-Isra’: 36)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”.

Tidak diperkenankan senantiasa memandang diri sebagai orang yang buruk atau penuh kekurangan, setiap manusia mendapat anugrah dari Allah berupa kelebihan dan kelemahan masing-masing. Berfikir negatif terhadap diri sendiri menandakan kurangnya rasa syukur. Maksimalkan kelebihan yang anda punya untuk kebaikan dan jadikan kekurangan sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas diri.”

(QS. Al-Imran : 139)

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wilujeng Rahayu Malang, 8 Januari 2019
Lamp : 6 Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wilujeng Rahayu
NIM : 14110013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Peserta Didik SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP.196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Januari 2019
Yang membuat pernyataan,



Wilujeng Rahayu
NIM. 14110013

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 SANANKULON BLITAR”** dengan baik.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada dalam karya ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno M. Ag dan Mujtahid, M.Ag selaku Ketua dan sekretaris pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
5. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. *Amiin ya Rabbal alamin.*

Malang, 8 Januari 2019

Peneliti,

Wilujeng Rahayu
NIM. 14110013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Daftar Guru
LAMPIRAN II	: Struktur Organisasi Sekolah
LAMPIRAN III	: Tabel
LAMPIRAN IV	: Bukti Konsultasi
LAMPIRAN V	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN VI	: Surat Bukti Penelitian dari Instansi
LAMPIRAN VII	: Dokumentasi Foto
LAMPIRAN VIII	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
a. Latar Belakang	1
b. Rumusan Masalah	8
c. Tujuan Peneliatian.....	9
d. Manfaat Penelitian	9
e. Hipotesis Penelitian.....	10
f. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
g. Originalitas Penelitian.....	11
h. Defisi Operasional.....	13
i. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI	15
1. Kajian tentang Pembelajaran PAI	15
a. Pengertian Pembelajaran PAI	15
b. Tujuan Pembelajaran PAI	20
c. Metode Pembelajaran PAI	22
2. Kajian tentang Perilaku Peserta Didik	25
a. Pengertian Perilaku Peserta Didik.....	25
b. Bentuk-bentuk Perilaku Peserta Didik	30
c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Peserta Didik	33
3. Kerangka Berfikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
a. Lokasi Peneitian	49
b. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
c. Variabel Penelitian	50
d. Populasi dan Sampel	51
e. Data dan Sumber Data	52
f. Instrumen Penelitian.....	53
g. Tehnik Pengumpulan Data	56
h. Uji Validitas dan Reabilitas	58
i. Tehnik Interpretasi Data.....	60
j. Analisis Data	60
k. Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Paparan Data	63
B. Hasil Penelitian	65
a. Pembelajaran PAI.....	66
b. Perilaku Peserta Didik.....	66
c. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Peserta Didik di SMPN 1 Sanankulon.....	67
C. Analisis Data	68
D. Rekapitulasi Hasil Penelitian	75

BAB V PEMBAHASAN	77
A. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sanankulon.....	77
B. Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sanankulon.....	79
C. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sanankulon.....	82
BAB VI PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Rahayu, Wilujeng. 2018. *Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Perilaku Peserta Didik dan Pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku Peserta Didik

Pembelajaran PAI merupakan suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam baik untuk mengetahui kepentingan bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Tingkat pemahaman peserta didik dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku keagamaan, sosial dan diri sendiri. Berdasarkan hal itu peneliti melakukan penelitian “Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Peserta Didik SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar.

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pembelajaran PAI dan perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar. Mulai dari perilaku keagamaan, sosial dan diri sendiri peserta didik dan pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar. Sample penelitian ini berjumlah 75 siswa dengan menggunakan metode *pre experiment design*. Analisis data yang digunakan yaitu Statistik deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan peserta didik dengan nilai 1,270 masuk kategori “tinggi”, pembelajaran PAI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial peserta didik dengan nilai 0,102 masuk kategori “tinggi” dan pembelajaran PAI juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap diri sendiri peserta didik dengan nilai 1,025 masuk kategori “tinggi”.

ABSTRACT

Rahayu, Wilujeng. 2018. *The Influences of Islamic Education Learning toward Students' Behaviour at State Junior High School 1 SanankulonBlitar*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: Islamic Education Learning, Students Behaviour and influences of islamic education learning toward students behaviour.

Islamic education learning is an effort to make the students can learn, need to learn, be encouraged to learn, want to learn and continuously interest in learning about Islamic religion in order to know the importance of the way to be appropriately religious, then learning Islamic as the science. The level of students understanding can influence the students' behaviour in everyday life, then it can influence in religion behaviour, social and themselves. Based on the explanation above, the researcher conducted the research about the influences of Islamic education learning toward students' behaviour at State Junior High School 1 SanankulonBlitar.

The purpose of this research is to know the Islamic education learning and students' behaviour at State Junior High School 1 SanankulonBlitar. Additionally, it is starting from religious, social and the students' self.

This research is the kind of field research using quantitative approach. The population of this research is all students of State Junior High School 1 SanankulonBlitar. The sample of this reserach are 75 students using *pre experiment design* method. Then, this research uses descriptive quantitative of statistics as data analysis.

Based on the research result, the conclusion is that Islamic education learning has significant influence toward religious behaviour of students with 1,270 score that categorised as "high", then Islamic education learning has significant influence toward social behaviour of students with 0,102 score that categorised as "high" and Islamic education learning has significant influence toward students themselves with 1,025 score that categorised as "high"

المخلص

رهايو، ويلوجنج. أثر تعلم التربية الإسلامية على سلوك طلاب مدرسة سانانكولون بليتار المتوسطة الإعدادية 1, مقال, قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التدريس، امعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. مستشار الرسالة:

الكلمات الرئيسية: تعلم التربية الإسلامية, سلوك الطلاب

إن تعلم التربية الإسلامية هو محاولة لجعل الطلاب يتعلمون, ويحتاجون إلى التعلم, ولديهم الرغبة في التعلم, ويريدون التعلم, ويهتمون بالدراسة المستمرة للدين الإسلامي على حد سواء لمعرفة أهمية كيفية ممارسة الدين وتعلم الإسلام كمعرفة. يمكن لمستوى فهم الطلاب في الحياة اليومية, بما في ذلك السلوك الديني والاجتماعي والسلوك الذاتي. استنادا إلى أن الباحثين أجروا دراسة " تأثير تعلم التربية الإسلامية على سلوك الطلاب في مدرسة سانانكولون بليتار المتوسطة الإعدادية 1.

كان الهدف من هذا البحث هو لمعرفة تعلم التربية الدينية الإسلامية وسلوك الطلاب في مدرسة المتوسطة نيغيري 1 سانانكولون بليتار. بدءا من السلوك الديني والاجتماعي والنفسي للطلاب.

ويتضمن هذا البحث نوع البحث الميداني والنهج النوعي. السكان الذين يؤخذون في هذا البحث هو كل من الطلاب في مدرسة المتوسطة نيغيري 1 سانانكولون بليتار. وبلغت العينة من هذا البحث 75 طالبا باستخدام أسلوب تصميم ما قبل التجربة. و تحليل البيانات المستخدمة هي الإحصاء الوصفي الكمي.

و نتائج من هذا البحث هو تأثير كبير علي الفطيرة تجاه السلوك الديني للمتعلمين بقيمه 1.270 دخلت فئة "عاليه". و تأثير كبير تعلم التربية الدينية الإسلامية على السلوك الاجتماعي للمتعلمين مع قيمه 0.102 دخلت فئة "عاليه". و تأثير كبير تعلم التربية الدينية الإسلامية على نفس الطلاب مع قيمه 1.025 دخلت فئة "عاليه".

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Prof. Dr. Hj zakiah Drajat yang telah meneliti tentang pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku orang bahwa agama adalah pemengaruh perilaku moral, maka agama adalah pemengaruh perilaku moral manusia karena keyakinan itu masuk kedalam konstruksi kepribadian sejauh mana efektifitas pengaruhnya tergantung dari kuat mana antara penyampaian pengaruh dengan penerima pengaruh.¹

Dalam pengertian Agama merupakan pengabdian dan penyerahan, mutlak dari seorang hamba kepada Tuhan penciptanya dengan upacara dan tingkah laku tertentu, sebagai manifestasi ketaatan tersebut.

Agama mempunyai pengaruh yang sangat besar pada pola hidup dan tingkah laku pemeluknya, karena agama memberikan kedamaian dan ketentraman bagi pemeluknya bila ia menjalankan aturan tersebut dengan sesungguhnya menjalankan dan bukan hanya karena menggugurkan kewajiban saja.²

Menurut Ayu Sri Tubana dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pongok Blitar bahwa didalam pembelajaran PAI terdapat pengaruh yang positif dalam perilaku siswa.³

¹ Dr. Zakiyah Daradjad. *Ilmu Djiwa Beragama*. (Jakarta: PT Bulan Bintang. 1996).h.11

² <http://alfallahu.blogspot.com/2013/04/pengaruh-agama-terhadap-prilaku.html>

³ Ayu Sri Tubana. *Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pongok Blitar*. 2011

Dengan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Pola kehidupan semakin bergeser pada pola yang universal. Suatu permasalahan yang sering muncul. Bila melihat para remaja dikota – kota besar kita merasakan kekhawatiran yang luar biasa, terutama melihat seorang remaja berseragam sekolah dipusat-pusat keramaian yang tidak jelas tujuannya.

Salah satu masalah yang terjadi adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan baik itu disekolah, dirumah maupun dilingkungan sekitarnya. Yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang akhir-akhir ini semakin merisaukan. Efek tersebut misalnya semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan baik agama maupun sosial. Yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku anti sosial seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan dll.

Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan para guru (pendidik), sebab perilaku-perilaku beserta korbannya adalah kaum remaja terutama para pelajar dan mahasiswa.⁴

Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup para remaja, terutama dikota-kota besar. Kebanyakan remaja sekarang sangat aktif melahap media.

⁴ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2004), cet. Ke 1, hlm.1

Jangan heran apabila kemudian pebisnis media memandang kelompok remaja tersebut sebagai target pasar yang menguntungkan. Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.⁵

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Pendidikan dan pembelajaran mempunyai pengertian sendiri-sendiri, tetapi memiliki hubungan yang erat. Pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, jadi pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas.⁷ Pembelajaran sendiri adalah suatu kombinasi yang

⁵ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), cet.ke 5, hlm.120

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, h. 57

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 5

tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Proses pembelajaran merupakan proses perubahan status siswa dari lack of knowledge. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu.⁹

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan. Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan mampu membentengi siswa dari berbagai pengaruh negatif lingkungan, sekaligus dapat menjadi agen sosial (*social agent*) menuju masyarakat yang lebih ber peradaban (*civil society*). Namun, belakangan ini masyarakat mulai mempertanyakan efektivitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa.

Fenomena dalam masyarakat memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dewasa ini belum memuaskan banyak pihak, dan bahkan dinilai gagal. Pendidikan agama Islam dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran agama yang bersifat kognitif dan hafalan, kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama.

⁸Ibid., h. 57

⁹Endang Purwanti, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2002), h. 4

Diantara indikator yang sering dikemukakan, bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya kekerasan dan keberingasan yang dilakukan di kalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa, masih marak diberitakan dalam media massa.

Demikian juga perilaku maksiat, kasus kehamilan di luar nikah di kalangan siswa-siswa sekolah serta banyaknya para siswa sekolah terlibat dalam penggunaan narkoba, memperlihatkan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama siswa belum memadai.¹⁰

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, agar dengan pemahaman ini siswa dapat mengaktualisasikan nilai-nilai agama yang diperoleh dalam praktek kehidupannya. Guru diharapkan dapat menyampaikan materi secara komunikatif, edukatif dan persuasif sehingga tujuan yang diharapkan dapat terpenuhi. Berdasarkan uraian diatas, maka Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam penanggulangan perilaku yang kurang baik melalui interaksi edukatif yang dilakukan antara guru dan siswa.

Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam adalah; siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami al Qur'an;

¹⁰<http://GudangMakalah.blogspot.com/2011/02/Skripsi.KorelasiHasilBelajar.Html/> diakses pada tanggal 20 April 2011

mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

Keberhasilan kompetensi dasar tersebut diperlukan adanya penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik agar dapat melaksanakan program-program pembelajaran dan mengimplementasikan program tersebut pada setiap mata pelajaran.

Menurut Harun Nasution sebagaimana dikutip Muhaimin, salah satu kegagalan dan kelemahan Pendidikan Agama Islam karena dalam praktik pendidikannya, hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Dari sinilah, maka perlu adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak saja menekankan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi yang lebih penting adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan bimbingan secara intensif tentang aspek psikomotorik dan afektif para siswa.

Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara berimbang. Pada aspek kognitif nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan

perilaku keagamaan. Demikian pula aspek psikomotor diharapkan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan keagamaan.

Perilaku peserta didik tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh tiga ranah di atas, karena tiga ranah tersebut masih terbatas pada pengaruh pendidikan di sekolah. Selain unsur pendidikan di sekolah, perilaku peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan keluarga dan masyarakat. Ketika siswa melakukan aktualisasi diri dan bersosialisasi, hal itu merupakan refleksi dari kondisi psikis siswa pengaruh dari pendidikan di sekolah, interaksi antara siswa dengan keluarganya dan interelasi antara siswa dengan masyarakat lingkungannya. Menurut Jalaluddin, kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati.¹¹

Dengan demikian, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ketentuan Islam, pendidikan agama untuk anak sudah dimulai dari lahir hingga kelian kubur. Remaja yang memiliki *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia) akan menjadi aset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya. Oleh sebab itu disini saya akan membahas tentang “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sanan Kulon.”

¹¹<http://GudangMakalah.blogspot.com/2011/02/Skripsi.KorelasiHasilBelajar.Html/> diakses pada tanggal 20 April 2011

Adapun permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Peserta Didik”, dapat penulis identifikasikan sebagai Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Belajar Peserta didik, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sesama Siswa, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Guru, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Orang Tua, Perilaku siswa terhadap diri sendiri, Perilaku siswa terhadap Guru, Perilaku siswa terhadap Orang Tua

Agar dalam pembahasan skripsi ini jelas mengenai arah yang hendak dicapai, serta sesuai dengan data yang terjangkau oleh penulis maka perlu dibatasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa kepada diri sendiri
- b. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa kepada Siswa
- c. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa kepada Guru

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sanan Kulon Blitar?
2. Bagaimana perilaku siswa di SMPN 1 Sanan Kulon Blitar?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku peserta didik SMPN 1 Sanan Kulon Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sanan Kulon Blitar.
2. Untuk mengetahui perilaku siswa di SMPN 1 Sanan Kulon Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Sanan Kulon. Dengan demikian temuan penelitian ini akan menunjukkan betapa pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa.

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai dan terampil dalam pembelajaran pemecahan masalah-masalah yang akan dihadapinya.

b. Bagi guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dan pelajaran umum lainnya.

c. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan perubahan-perubahan yang berdampak pada generasi penerus bangsa.

E. Hipotesis Penelitian

Pada dasarnya hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Berdasarkan rumusan permasalahan, maka disusunlah hipotesis sebagian berikut.

“Diduga adanya pengaruh terhadap pembelajaran PAI dan perilaku peserta didik yang menjadikan perubahan perilaku peserta didik menjadi generasi yang baik dan sesuai harapan.”

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti pendekatan eksperiment. Dengan sasaran untuk mengetahui cara berperilaku peserta didik terhadap dirinya sendiri, sosial dan keagamaan. Dalam hal ini penekanan utama adalah mendeskripsikan dan menganalisis tingkat pembelajaran ini terhadap perilaku peserta didik SMPN 1 SANAN KULON.

Yang dimaksudkan dengan perilaku terhadap keagamaan yaitu peserta didik dapat melaksanakan semua perintah Tuhannya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagai manusia ciptaan Tuhan harus berusaha semaksimal mungkin dekat dengan Tuhannya seperti halnya melakukan ibadah wajib yaitu shalat, berdoa sebelum memulai pembelajaran dll.

Yang dimaksudkan dengan perilaku sosial yaitu peserta didik dapat menyadari bahwa diluar dirinya itu ada masih ada orang lain, maka dengan begitu peserta didik harus menyadari pula bahwa ia harus belajar seyogyanya ia perbuat seperti yang diharapkan orang lain. Kemudian belajar cara berinteraksi dengan baik, tidak menyinggung persaan, saling menolong dalam hal kesulitan dll.

Kemudian yang dimaksudkan dengan perilaku terhadap diri sendiri yaitu menjaga dirinya agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang membuat dirinya hina. Perilaku diri sendiri itu seperti halnya berusaha mengangkat harga diri, nama baik dan kehormatannya. Usaha yang dilakukan seperti berkata jujur, menepati janji, tidak mengadu domba dll.

G. Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Bentuk, dan Tahun Terbit	Judul, Penerbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tubana,Ayu Sri (2011)	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ponggok Blitar	objek yang dibahas itu sama tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dengan perilaku peserta didik	lokasi penelitian, landasan teori, sistematika penyusunann ya,objek yang diteliti.	pokok permasalahan dititik fokuskan 3 macam yaitu pengaruh terhadap keagamaan, sosial dan diri sendiri.
2.	Zahroh, Fatimatus (2017)	Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa kelas XII SMK Bhakti Indonesia	sama-sama pembelajaran PAI dan perilaku peserta didik	basicnya lebih mengarah ke pondok pesantren dan jenjang pendidikanny a.	dari pokok permasalahan yang dibahas, disini data yang diambil dari segi jenjang pendidikan

	Medika di Pondok Pesantren Mambau'ul Ulum. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, bentuknya thesis.			dan basicnya.
3.	Mukhtamaruddin, Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Perilaku Keagamaan Peserta didik SMA Swasta di kota Yogyakarta, bentuk skripsi	Pengaruh PAI terhadap peserta didik	tingkatan atau jenjang yang diteliti, lokasi penelitian	dari segi permasalahan, metode yang digunakan, pembahasannya dan batasan-batasan yang dibahas.
4.	Suharyat, Yayat. Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. Thesis UNISMA Bekasi.	dari segi perilaku, pembahasan tentang perilaku, mulai dari bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi	titik fokus pembahasan.	dari segi pembelajaran, perilaku, tata cara pengolahan data.
5.	Erlan Muliadi, (2012) Urgensi pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di sekolah, jurnal pendidikan islam	sama-sama pembelajaran PAI	titik fokusnya lebih mengarah ke pendidikan multikultural, lebih mengarah kepembentukan karakter multikultural	dari segi pembelajaran, titik fokus yang dibahas dan batasan-batasan yang dibahas.
6.	Lukman Hakim (2012) Internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin kota Tasik Malaya, jurnal PAI	Sama-sama pembelajaran PAI dan Perilaku siswa.	lebih mengarah pada penanaman nilai-nilai agama islam untuk pembentukan sikap	dari hasil dan pembahasan yang dibahas, data yang diambil, jenjang pendidikan dan basicnya.

Disimpulkan bahwa saya setuju dengan pendapat para peneliti diatas karena meskipun dalam sekolahan umum, pembelajaran ini sangat berpengaruh dalam perilaku peserta didik, jika tidak ada kegiatan agama dalam lingkungan sekolah, peserta didik tidak dapat membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif dari luar. Belajar memang bertempat dimana saja, tetapi jika dalam suatu lembaga sekolah tidak agama bagaimana bisa terbentuknya akhlak yang baik dalam diri seseorang.

H. Defisi Operasional

Dalam pengambilan judul “Pengaruh pembelajaran PAI terhadap perilaku peserta didik SMPN 1 Sanan Kulon” bertujuan untuk mengetahui dengan jaman yang terus berkembang ini, peserta didik ini mampu atau tidak dalam pengimplementasikan pembelajaran PAI di lingkungan sekitar. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran PAI dan peserta didik sebagai berikut :

- a. Pengaruh : sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada. Maksudnya adalah pembelajaran PAI ini mengakibatkan suatu perubahan atau tidak dalam perilaku peserta didik.
- b. Pembelajaran PAI : suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

- c. Perilaku peserta didik : tindakan, perbuatan dan kelakuan. Yang dimaksudkan perilaku peserta didik disini adalah perilaku keagamaan dan akhlak dalam pergaulan sehari-hari.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam proposal ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, kata pengantar, daftar isi. Bagian utama (inti), terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari pokok permasalahan, perumusan masalah, tujuan dari penelitian tersebut, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, defisi operasional dan mengarah pada sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, terdiri dari: 1. Tinjauan tentang pembelajaran PAI yang terdiri dari pengertian PAI, tujuan dari PAI dan strategi atau metodenya 2. Tinjauan tentang perilaku peserta didik terdiri dari pengertian perilaku, jenis – jenis perilaku dan faktor – faktor yang mempengaruhinya 3. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa, 4. Kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: (a) lokasi penelitian, (b) pendekatan dan jenis penelitian, (c) variabel penelitian, (d) populasi dan sampel, (e) data dan sumber data, (f) instrumen penelitian, (g) tehnik pengumpulan data, (h) uji validitas dan reliabilitas, (i) analisis data, (j) prosedur penelitian. Kemudian dilanjutkan daftar pustaka sementara.

BAB IV Hasil penelitian terdiri dari : (a) paparan data, (b) hasil penelitian, (c) analisis data, (d) rekapitulasi hasil penelitian. BAB V Pembahasan terdiri dari : (a) pembelajara PAI di SMPN 1 Sanankulon, (b) perilaku peseerta didik di SMPN 1 Sanankulon, (c) pengaruh pembelajaran PAI di SMPN 1 Sanankulon. BAB VI Penutup terdiri dari : (a) kesimpulan dan (b) saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

1. Kajian tentang Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.¹² Karena siswa adalah penentu terjadinya atau tidaknya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu disekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Tiap psikologi member batasan yang berbeda tentang belajar, atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (learning). Diantaranya dapat dikemukakan yaitu:

Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa “belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri. Sedangkan James L. Mursell mengemukakan belajar adalah upaya yang dilak pit pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang ukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.¹³

Dari pengertian di atas bila dihubungkan dengan dunia pendidikan, sangat tepat diterapkan dalam dunia pendidikan karena dalam belajar itu

¹²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 13

¹³Ibid, hlm. 13

melibatkan perkembangan seluruh pribadi anak. Belajar bukanlah tujuan, melainkan merupakan suatu proses melakukan secara tujuan. Jadi, belajar merupakan suatu langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.

Dalam arti sempit dapat melakukan kegiatan belajar. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas.¹⁴

Indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tujuan pendidikan itu sendiri yaitu untuk mencapai manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT serta menjadi warga Negara yang kreatif, demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi dapat dikatakan bahwa indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi aspek:

1. Aspek Kognitif (mengerti, memahami dan menghayati)
2. Aspek Afektif (terbentuk dalam sikap)
3. Aspek psikomotorik (aplikasi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari)

¹⁴Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 10

Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.¹⁵

Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pelajaran yang kemudian hasil tersebut akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian pendidikan agama islam sebagaimana yang diungkap kan sahilun A. Nasir, yaitu “pendidikan agama islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran islam itu benar-benar di pahami, diyakin kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.¹⁶

Jadi pendidikan agama islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam serta

¹⁵Muhaimin, dkk., *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).h. 184-185

¹⁶Sahilun A. Nasir, *Peran pendidikan Agama Islam Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet. Ke 2, hlm.10

menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Cita-cita islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut. Dalam pengalamannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu.

Nilai-nilai islam yang demikian itulah ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradah-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasiannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya dan hubungan horizontal dengan masyarakat.¹⁷

Menurut Marasuddin Siregar berpendapat bahwa : Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umatberagama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuannasional.¹⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam

¹⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),cet ke 5,hlm.4

¹⁸Marasuddin Siregar, *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan)*,dalam Chabib Thoha, et. al., *PBM-PAI Di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), Cet. 1,hlm.180.

menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.¹⁹ Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam berarti bidang studi agama Islam.²⁰ Sedangkan menurut Zuhairini, dkk, “Pendidikan Agama Islam yaitu selaras sistematis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.²¹

Sejak dilahirkan anak membawa fitrah beragama. Fitrah ini baru berfungsi setelah melalui proses bimbingan dan latihan. Tanda-tanda keagamaan pada diri anak tumbuh terjalin secara integral dengan perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan pada diri anak. Melihat begitu pentingnya bimbingan dan pemeliharaan potensi beragama sejak usia dini dan dengan melihat bahwa ada tahapan perkembangan agama pada anak, maka hal yang lebih penting lagi adalah bagaimana upaya orang tua (pendidik) dalam membina rasa beragama pada anak.

Banyak ayat al-Qur’an dan Sunnah Nabi yang secara langsung atau tidak langsung mewajibkan umat Islam untuk melaksanakan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yaitu ditujukan kepada orang tua sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an surat At-Tahrim:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

¹⁹Karnadi Hasan, Pendidikan Dasar dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Implikasi

²⁰Chabib Thoha, (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1999), hlm.4.

²¹Zuhairini, et. al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm.25.

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*” (QS. At-Tahrim: 6).²²

Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari’ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.²³

b. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan sekarang tidak cukup hanya memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, keimanan dan ketaqwaan saja, tetapi juga harus diupayakan melahirkan manusia kreatif, inovatif, mandiri dan produktif, mengingat dunia yang akan datang adalah dunia yang kompetitif.

Menurut Marasuddin Siregar bahwa: Tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁴

Sejalan dengan petunjuk al-Qur’an, bahwa dalam kaitan dengan dimensi ruang dan waktu, secara garis besar pendidikan Islam diarahkan pada dua tujuan utama yaitu untuk memperoleh keselamatan di dunia dan kesejahteraan di akhirat, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 201:

²²Soenarjo, dkk., *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Al-Waah, 1989), hlm.951.

²³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.51.

²⁴Marasuddin Siregar, *op. cit.*, hlm. 181.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ

Artinya: “Dan di antara mereka ada yang berdo’a: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”.(Q.S al-Baqarah : 201).²⁵

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkapan Breither sebagai berikut :“ *education is matter of purpose and focus. To educate a child to act with the purpose of influencing the child’s development as a whole person. What you do may vary. You may teach him, you may play with him, you may structure his environment, you may censor his television viewing, or you may pass laws to keep him out of bars* ”. (dikutip dari James Maclellan Philosophy of education, 1997:18).

Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang dapat anda lakukan ada bermacam-macam cara, anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, anda dapat bermain dengannya, anda dapat mengatur lingkungannya, anda dapat

²⁵Soenarjo, *op. cit.*, hlm. 49.

menyensor saluran televisi yang anda tonton dan anda dapat memberlakukan hukuman agar dia jauh dari penjara.²⁶

c. Metode pembelajaran PAI

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Tan 2000).

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.
- Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktire.
- Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspektive*).
- Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBM.
- Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- Pengembangan ketrampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

²⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012. Cet pertama), hlm.17

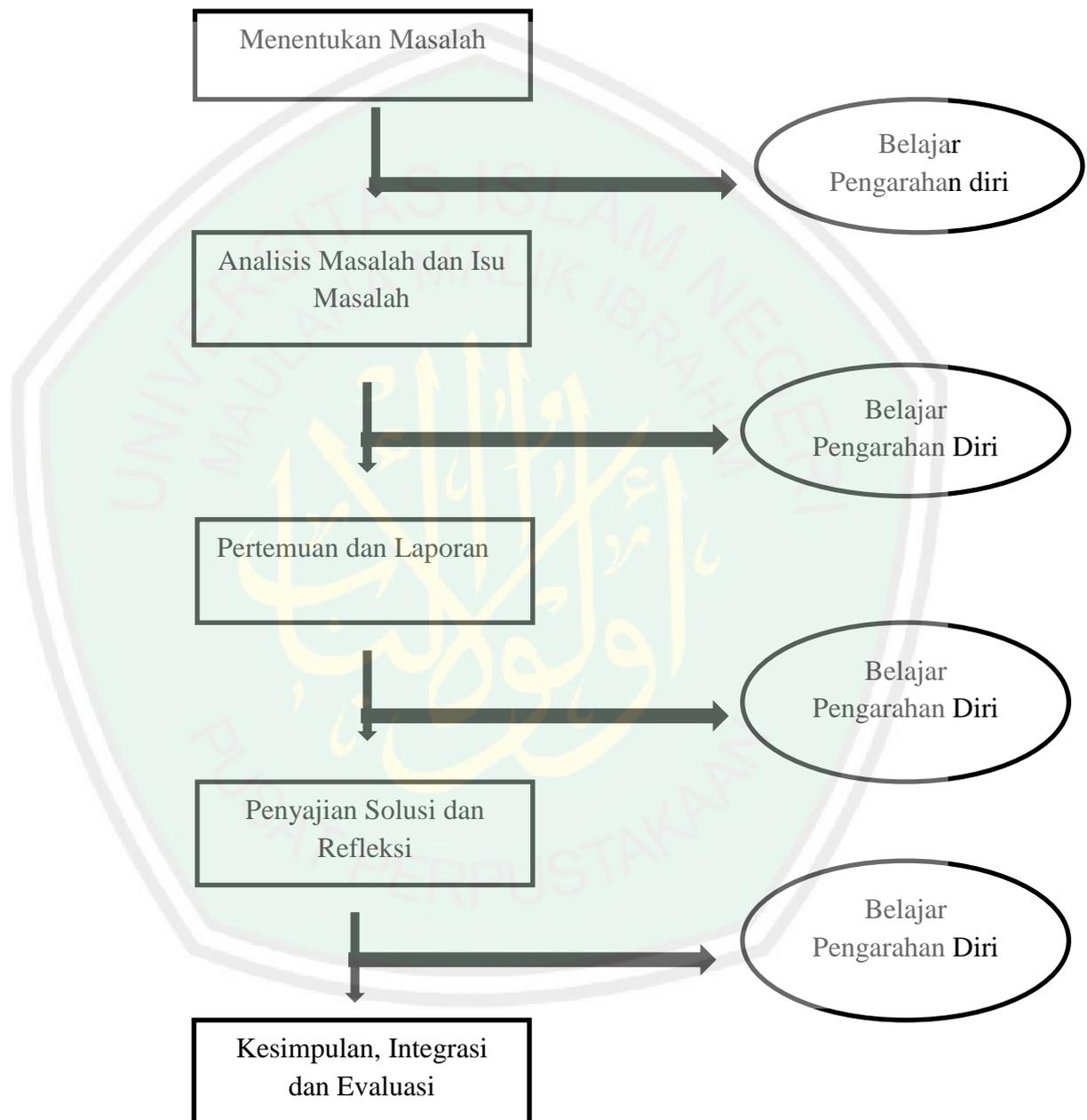
- Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sistensis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa serta proses belajar.²⁷

Studi kasus pembelajaran berbasis masalah meliputi :

- Penyajian masalah
- Menggerakkan inquiry
- Langkah-langkah PBM yaitu analisis inisial, mengangkat isu-isu belajar, interasi kemandirian dan kolaborasi pemecahan masalah, integrasi pengetahuan baru, penyajian solusi dan evaluasi.

²⁷Dr. Ina Sanjaya, M.Pd. *strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar, proses, pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007. Hlm. 217

Alur proses pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada *flowchart* berikut :



PBM digunakan tergantung dari tujuan yang ingin di capai apakah berkaitan dengan :

- 1) Penguasaan isi pengetahuan yang bersifat multi disipliner
- 2) Penguasaan ketrampilan proses dan disiplin heuristic.
- 3) Belajar ketrampilan pemecah masalah.
- 4) Belajar ketrampilan kolaborasi.
- 5) Belajar ketrampilan kehidupan yang lebih luas.

Ketika tujuan PBM lebih luas maka permasalahan pun menjadi lebih kompleks dan proses PBM membutuhkan siklus yang lebih panjang. Jenis PBM yang akan dimasukkan dalam kurikulum tergantung pada profil dan kematangan siswa, pengalaman masa lalu siswa, fleksibilitas kurikulum yang ada, tuntutan evaluasi, waktu dan sumber yang ada.

2. Kajian tentang Perilaku Peserta Didik

a. Pengertian Perilaku Peserta Didik

Perilaku dalam psikologi dipandang sebagai “reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks”.²⁸ Individu memiliki satu ciri yang esensial, yaitu bahwa dia selalu berperilaku atau melakukan kegiatan. Individu adalah individu selama ia masih melakukan kegiatan atau berperilaku, apabila tidak maka ia bukan individu lagi. Mayat adalah suatu organisme yang tidak melakukan kegiatan atau tidak berperilaku.

Muhibbin Syah dalam Psikologi Belajar menjelaskan bahwa:

²⁸Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm.6

Perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup. perilaku ini bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (*covert*).²⁹

Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya). Dalam tahap perkembangannya, peserta didik SMP berada pada tahap periode perkembangan Operasional formal (umur 11/12-18 tahun).

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis. Model berpikir ilmiah dengan tipe hipotetico deductive dan inductive sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa.

Peserta didik SMP bisa dikatakan katagori usia remaja. Remaja adalah tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat. “ Pertumbuhan cepat terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja ”.

²⁹ Syah, *Pesikologi belajar....*,h.152

Pada umumnya masa ini adalah masa pertumbuhan cepat lagi berat yang disertai oleh kurangnya kestabilan dan keseimbangan gerak. Akibat itu para remaja tersebut menjadi sangat perasa (peka), keadaan emosinya perlu dijaga. Diantara anak laki-laki dan perempuan ada yang sangat khawatir terhadap dirinya. Mereka menyangka bahwa pertumbuhan seperti itu akan berjalan terus.kadang-kadang mereka berjalan dengan ujung jarinya, supaya tidak berbunyi dan orang tidak terganggu. Diantara mereka ada yang tidak berani berbicara dihadapan orang, karena kurang percaya akan suaranya, apakah akan keluar biasa atau tidak. Ringkasnya anak pada umur ini beralih dari kanak-kanak kepada pertumbuhan yang sempurna. Dia sedang berada di atas jembatan yang menghubungkan kemas remaja dan baligh. Ini adalah masa yang penuh dengan kesukaran. Orang dalam tahap ini sangat membutuhkan pertolongan dari orang-orang sekelilingnya.³⁰

Masa remaja merupakan masa seseorang mencari jati dirinya dengan berbagai macam cara, tingkah laku, sikap, yang kadang-kadang bila tidak dikontrol dan dikendalikan akan terjerumus pada perbuatan-perbuatan yang negatif.

Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat, baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya. Berikut ini ada empat perubahan yang bersifat universal selama remaja.

³⁰Abdul Aziz el-Qussy, Alih Bahasa Zakiah Darajadjat, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa atau mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), cet. Ke-2, hlm.182-183

- a. Meningkatnya emosi : intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Perubahan emosi ini banyak terjadi pada masa awal remaja.
- b. Perubahan fisik, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah-masalah baru sehingga selama masa ini si remaja merasa ditimbuni masalah.
- c. Dengan berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang dianggap penting atau bernilai pada masa kanak-kanak sekarang tidak lagi. Kalau pada masa kanak-kanak dari segi kuantitas yang dipentingkan sekarang segi kualitas yang diutamakan.
- d. Sebagian besar remaja bersikap ambisi terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.³¹

Keimanan merupakan salah satu masalah yang pokok dalam penggeraktingkah laku seseorang, tanpa keimanan dalam kehidupan tidak mengenal batas yang tercermin dalam penyimpangan ajaran agama. Oleh karena itu, keimanan yang dimaksud disini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

الإيمان انتؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بخيره وشره

(رواه مسلم عن عمر).

³¹M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007),cet ke 3,hlm.26

Artinya : “ *Iman itu ialah engkau iman percaya dengan yakin kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada hari akhir (akan kebangkitan dari kubur) dan yakin kepada takdir (ketetapan Alla), takdir yang baik maupun yang jahat.*”

(HR Muslim dari Umar).³²

Masalah tingkah laku atau akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan manusia lahir dan batin. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah segala kegiatan manusia yang tidak kelihatan, yang disadari maupun yang tidak disadarinya. Termasuk di dalamnya berbicara, berjalan, cara ia melakukan sesuatu, caranya bereaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya, maupun dari dalam dirinya. Dengan kata lain bagaimana cara seseorang berintegrasi dengan dunia luar.

Pada dasarnya manusia itu sudah membawa bakatnya sejak lahir, sedang dalam perkembangan selanjutnya sangat tergantung pada pendidikan. Dengan ini maka manusia yakin dan mampu mewujudkan potensi manusia sebagai aktualisasi dan pendapat, ini ada relevansinya dengan ajaran Islam, yang mengakui adanya pembawaan, di samping pula mengakui pentingnya pendidikan.

³²Chatibul Umam, *Aqidah Akhlaq*, (Jakarta: Menara Kudus, 1994), hlm.180

b. Bentuk–bentuk Perilaku Perilaku Peserta Didik

a. Perilaku Keagamaan

Agama merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa siswa. Sebagian orang berpendapat bahwa “moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak pada usia remaja. Sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang merugikan kepada masyarakat atau bertentangan dengan norma-norma agama”.³³ Di sisi lain tidak adanya moral atau agama seringkali dianggap sebagai penyebab meningkatnya kenakalan siswa di kalangan masyarakat.

Abin Syamsudin Makmun menjelaskan bahwa: Dengan kehalusan perasaan (fungsi-fungsi afektif)-nya disertai kejernihan akal budi (fungsi-fungsi kognitif)-nya, dan didorong keikhlasan itikad (fungsi-fungsi konatif)-nya, pada saat tertentu, seseorang sedikit-tidaknya pasti mengalami, mempercayai, bahkan meyakini dan menerimanya tanpa keraguan (mungkin pula masih dengan keraguan), bahwa di luar dirinya ada sesuatu kekuatan yang Maha Agung yang melebihi apapun termasuk dirinya.³⁴

Pada dasarnya wujud dan perilaku keagamaan yaitu dengan melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagai manusia makhluk ciptaan Tuhan harus berusaha semaksimal mungkin agar senantiasa dekat dengan Tuhannya.

³³Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 155

³⁴Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 108

b. Perilaku Sosial

Secara potensional (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut ia harus berada dalam interaksi dengan lingkungan manusia-manusia lain. Dalam perkembangan sosial terjadi interaksi sosial yaitu “hubungan antara individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik”.³⁵ Menurut Bruno sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah mengatakan bahwa “perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social-self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya”.³⁶ Oleh karena itu kehidupan sosial dalam pandangan Adler merupakan “sesuatu yang alami bagi manusia dan minat sosial adalah perekat kehidupan sosial”.³⁷

Secepat individu menyadari bahwa di luar dirinya itu ada orang lain, maka mulailah pula menyadari bahwa ia harus belajar apa yang seyogyanya ia perbuat seperti yang diharapkan orang lain. Proses belajar untuk menjadi makhluk sosial ini disebut sosialisasi.

c. Perilaku Moralitas

Dalam Psikologi Kependidikan, Abin Syamsudin menjelaskan: secara individu menyadari bahwa ia merupakan bagian anggota dari kelompoknya, secepat itu pula pada umumnya individu menyadari bahwa

³⁵Walgito, *Psikologi Sosial*, h. 65

³⁶Syah, *Psikologi Belajar*, h. 37

³⁷Muslimin, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 88

terdapat aturan-aturan perilaku yang boleh, harus atau terlarang melakukannya.³⁸

Dengan begitu siswa bisa memilah-milah mana yang patut dikerjakan dan mana yang patut untuk ditinggalkan. Proses penyadaran tersebut berangsur tumbuh melalui interaksi dengan lingkungannya dimana ia mungkin mendapat larangan, suruhan, pembenaran atau persetujuan, kecaman atau celaan, atau merasakan akibat-akibat tertentu yang mungkin menyenangkan atau memuaskan mungkin pula mengecewakan dari perbuatan-perbuatan yang dilakukannya.

d. Perilaku Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri berarti kewajiban manusia untuk menjaga kehormatan dan dirinya sendiri agar tidak menjadi manusia yang hina. Perilaku terhadap dirinya sendiri antara lain:

- a. Menjaga diri dan jiwa agar tidak terlempar dalam kehinaan dan dalam jurang kenistaan. Sebaliknya, berusaha sekuat kemampuan untuk mengangkat harga diri, nama baik, kesucian pribadi dan kehormatan.
- b. Berupaya dan berlatih agar tetap mempunyai sifat-sifat terpuji: jujur, terpercaya, adil, menepati janji, ramah, sabar, disiplin, kerja keras, ikhlas, rendah hati, bersyukur atas nikmat yang ada.
- c. Berusaha dan berlatih untuk meninggalkan dan menjauhi sifat-sifat yang tidak terpuji seperti: berdusta, khianat, pendendam, adu domba, mencari-cari kesalahan orang lain.

³⁸Makmun, *Psikologi Kependidikan*, h. 106

e. Perilaku Intelegensi

Menurut Piaget sebagaimana yang dikutip Abin Syamsudin Makmun: proses perkembangan fungsi-fungsi dan perilaku kognitif berlangsung mengikuti suatu sistem atau prinsip mencari keseimbangan (*seeking equilibrium*), dengan menggunakan dua cara atau teknik ialah *assimilation* dan *accomodation*.

Teknik asimilasi digunakan apabila individu memandang bahwa hal-hal baru yang dihadapinya dapat disesuaikan dengan kerangka berpikir *cognitive structure* yang telah dimilikinya. Adapun teknik akomodasi digunakannya, apabila individu memandang bahwa obyek-obyek atau masalah-masalah baru yang tidak dapat diselesaikan dengan kerangka berpikirnya yang ada sehingga ia harus mengubah *cognitive structure*-nya.³⁹

Dari keterangan di atas telah jelas bahwa perilaku intelegensi itu merupakan perilaku seseorang/individu untuk berusaha memahami lingkungannya. Dari beberapa bentuk perilaku di atas, penulis hanya akan membahas tentang perilaku keagamaan, perilaku sosial dan perilaku terhadap diri sendiri.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Peserta Didik

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku siswa, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat

³⁹*Ibid*, h. 104

dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, keturunan, pembawaan atau heredity merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya.⁴⁰

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam hubungannya antara pembawaan dengan lingkungan, sampai sekarang kadang-kadang masih dipermasalahkan, mana yang lebih penting dari kedua faktor tersebut, sehingga pandangan tersebut menimbulkan bermacam-macam teori mengenai perilaku manusia. Di dalam menentukan faktor mana yang lebih dominan, penulis akan memaparkan tentang adanya tiga teori yang membicarakan hal tersebut, sebagai berikut:

- a. Teori Nativisme. Aliran ini berpendapat bahwa segala perilaku manusia ini telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir.⁴¹ Pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut Nativisme, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan.

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 44

⁴¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 49

b. Teori Empirisme. Aliran ini mempunyai pendapat yang berlawanan dengan kaum Nativisme. Mereka berpendapat bahwa dalam perilaku anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik menjadi apa saja (ke arah yang baik maupun ke arah yang jelek) menurut kehendak lingkungan atau pendidik-pendidiknya.

c. Teori Konvergensi. Teori ini berasal dari ahli psikologi bangsa Jerman bernama William Stern. Ia berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perilaku manusia.⁴²

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah dua kemungkinan yaitu pembawaan dan lingkungan. Sebab dari kedua faktor tersebut mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk mempengaruhi perilaku manusia.

Telah dipaparkan di depan bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Hal hal ini ada beberapa teori, diantara teori-teori tersebut dapat dikemukakan:

a. Teori Insting. Teori ini dikemukakan oleh Mc Dougall sebagai pelopor dari psikologi sosial, menurutnya perilaku itu disebabkan karena insting, dan Mc Dougall mengajukan suatu daftar insting. Insting merupakan

⁴² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 14-15

perilaku yang *innate*, perilaku yang bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman.

- b. Teori Dorongan (*Drive Theory*). Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku.
- c. Teori Insentif (*Incentive Theory*). Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku.
- d. Teori Atribusi. Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap) ataukah oleh keadaan eksternal.
- e. Teori Kognitif yaitu apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka yang bersangkutan akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Dengan kemampuan memilih ini berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pemilihannya.⁴³

a. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku keagamaan

Manusia dalam hidupnya mempunyai kewajiban kepada Khaliqnya yang merupakan bagian dari rangkaian hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya di dunia ini. Di dalam hidup manusia tidak terlepas dari adanya hubungan dengan lainnya. Hubungan manusia dengan Allah swt merupakan hubungan

⁴³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 17-18

hamba dengan Tuhannya. Dalam masalah ketergantungan hidup manusia selalu mempunyai ketergantungan kepada yang lain. Dan pokok ketergantungan yaitu kepada yang maha kuasa dan maha sempurna. Hal ini seperti firman Allah dalam surat al-Ikhlâs ayat 1-2 yang artinya: “Katakanlah, ia Allah Maha Esa, Allah lah tempat sekalian makhluk bergantung”.⁴⁴

Dengan menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dan sesungguhnya inti taqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa adalah melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan-Nya. Segala perintah dan menjauhi semua larangan Allah ditetapkan-Nya bukan untuk kepentingan Allah swt sendiri, tetapi untuk kemaslahatan manusia. Manusialah yang akan mendapatkan manfaat pelaksanaan semua perintah Allah dan penjauhan diri dari segala larangan-Nya.

Perintah Allah itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan hanya kepada Allah semata-mata dengan selalu melakukan ibadah murni. Larangan Allah ditetapkan-Nya agar manusia dapat menyelenggarakan fungsinya sebagai khalifah dalam menata kehidupan dunia. Untuk mencapai segala yang diridloi Allah swt di bumi ini, manusia harus senantiasa memperhatikan dan mengindahkan larangan-larangan-Nya.

Pemeliharaan hubungan dengan Allah swt, dapat dilakukan antara lain sebagai contoh dengan:

⁴⁴Depag RI, *Al-Qur'an*, h. 1118

- a. Beriman kepada Allah Swt menurut cara-cara yang diajarkan-Nya melalui wahyu yang sengaja diturunkan-Nya untuk menjadi petunjuk dan pedoman hidup manusia; mensyukuri nikmat-Nya dengan jalan menerima, mengurus, memanfaatkan semua pemberian Allah swt kepada manusia; bersabar menerima cobaan Allah swt dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana; memohon ampun atas segala dosa dan tobat dalam makna sadar untuk tidak lagi melakukan segala perbuatan tercela.
- b. Beribadah kepada-Nya dengan jalan melaksanakan shalat lima waktu, menunaikan zakat, berpuasa, berdzikir pada Allah swt.
- c. Lebih giat dalam hal keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti halnya didalam sekolah sebelum memulai pelajaran diadakan berdoa bersama terlebih dahulu

Dalam hal ini diharapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berpengaruh penting dalam membentuk perilaku siswa agar senantiasa bertaqwa pada Allah swt.

b. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Sosial

Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan dan kondisi yang lemah dan tak berdaya. Manusia tidak mungkin dapat melangsungkan hidupnya tanpa bantuan orang lain. Potensi-potensi yang dibawa sejak lahir justru baru dapat berkembang dalam pergaulan hidup sesama manusia. Maka dari itu tanpa pergaulan hidup dengan sesama manusia, maka anak manusia yang baru dilahirkan itu tidak akan menjadi manusia yang sebenarnya.

Menurut Sigmund Freud, bila anak sudah dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya, berarti *das ichnya* sudah dapat mengendalikan *das es* atau egonya. Dan kemudian mulai berfungsi *super egonya*. *Super ego* mulai terbentuk pada anak usia 5-6 tahun. Dengan *super ego* ini, yang terdiri dari jiwa hati nurani, norma-norma dan cita-cita pribadi berarti anak mulai dapat mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan sosialnya dan sekaligus mengembangkan pribadinya.⁴⁵

Dalam konteks ini penulis hanya akan membahas perilaku sosial siswa di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Keluarga, dimana anak diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap perilaku siswa. Dalam al-Qur'an ditegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (التحریم: 6)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*”. (Q.S. At-Tahrim: 6).⁴⁶

Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku siswa, dalam hal ini khususnya orang tua berusaha keras agar anaknya berkepribadian yang sempurna. Salah satu caranya ialah menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbariskan agama karena diharapkan sekolah tersebut dapat memberi pengaruh dan membentuk kepribadian anak. Pendidikan di sekolah harus mampu menghasilkan anak yang menghormati orang tua, bertindak sopan terhadap orang tua dan menghargai keluarga.

⁴⁵Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 120

⁴⁶Depag RI, *Al-Qur'an*....h.951

Selain itu, sejalan dengan fungsi dan perannya, maka sekolah sebagai kelembagaan pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarganya. Dalam konteks ini guru agama khususnya guru pendidikan agama Islam harus mampu mengubah sikap siswanya agar menerima pelajaran yang diberikannya.

Menurut Mc Cuire “proses perubahan sikap dari tidak menerima ke sikap menerima berlangsung melalui tiga tahap perubahan sikap. Proses pertama perhatian; kedua adanya pemahaman; ketiga adanya penerimaan”.⁴⁷

Dengan demikian, pengaruh sekolah dalam pembentukan kepribadian pada anak sangat tergantung dari kemampuan guru untuk menimbulkan ketiga proses itu yaitu :

1. Pendidikan agama yang diberikan harus dapat menarik perhatian peserta didik. Untuk menopang pencapaian itu, maka guru pendidikan agama Islam harus dapat merencanakan materi, metode-metode serta alat-alat bantu yang memungkinkan siswa memberikan perhatiannya.
2. Para guru pendidikan agama Islam harus mampu memberikan pemahaman kepada anak didik tentang materi pendidikan yang diberikannya. Pemahaman ini akan lebih mudah diserap jika pendidikan agama yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Ketiga, penerimaan siswa terhadap materi pendidikan agama yang diberikan. Penerimaan ini sangat tergantung dengan hubungan antara materi dengan kebutuhan dan nilai bagi kehidupan anak didik. Dan sikap menerima tersebut pada garis besarnya banyak ditentukan oleh sikap guru itu sendiri,

⁴⁷ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Psikologi Agama, 2004),h.225

antara lain memiliki keahlian dalam bidang agama dan memiliki sifat-sifat yang sejalan dengan ajaran agama seperti jujur dan dapat dipercaya. Kedua ciri ini sangat menentukan dalam mengubah sikap para siswa.

Ketiga tahapan tersebut akan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa, siswa diharapkan akan berperilaku mulia yaitu hormat pada orang tua dan guru serta menghargai teman.

Selain hubungan baik antara sesama manusia, siswa juga diwajibkan untuk memelihara kelestarian lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah swt untuk kepentingan manusia dengan makhluk lainnya.

Dalam Q.S. Al-Hijr ayat 20, dijelaskan:

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ (الحجر: 20)

Artinya: “Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya”. (Q.S. Al-Hijr: 20).⁴⁸

Dari ayat di atas, sudah jelas bahwa kita berkewajiban memelihara alam demi kemaslahatan hidup manusia di dunia, memanfaatkan alam untuk kepentingan ibadah, dan tidak menyakiti makhluk lain, karena Allah swt menciptakan alam seisinya untuk keperluan manusia juga.

c. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Diri Sendiri

⁴⁸ Depag RI, *Al-qur'an....h.392*

Pendidikan akhlak sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan agama, mencakup beberapa ketentuan yang salah satunya adalah akhlak atau tingkah laku kepada diri sendiri. Kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri merupakan kewajiban pertama yang harus dilakukan. Orang akan melakukan beberapa kewajiban yang lain apabila ia telah dapat menyelamatkan dirinya. Bukan berarti hal ini lebih penting dari kewajiban kepada Tuhan, karena sebenarnya dalam Islam mewajibkan yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Manusia mempunyai keharusan tingkah laku atau akhlak kepada diri sendiri. Namun kadang-kadang manusia lupa bahwa dia mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri.

Allah memerintahkan kepada manusia agar menjaga dirinya sendiri supaya tidak berbuat celaka dan merugikan dirinya. Dan seharusnya orang yang berakhlak pada diri sendiri senantiasa melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya. Di dalam surat al-Mu'minun dijelaskan:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (المؤمنون: 8)

Artinya: "Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya". (Q.S. Al-Mu'minun: 8).⁴⁹

Kewajiban berakhlak yang baik pada diri sendiri merupakan ajaran agama yang harus kita lakukan dengan baik. Adapun yang termasuk tingkah laku kepada diri sendiri dapat diketahui diantaranya yaitu pemeliharaan terhadap aspek jasmani dan rohani. Dan hal-hal yang termasuk aspek jasmani manusia

⁴⁹ Depag RI, *Al-qur'an*....h.527

diantaranya memelihara kesehatan dan menjaga kebersihan badan. Sedangkan hal-hal yang termasuk aspek rohani diantaranya membiasakan disiplin pribadi, rajin belajar dan bekerja atau usaha dengan giat.

Dalam pemeliharaan diri kebanyakan siswa teledor dalam mengurus diri. Padahal itu adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan, baik dalam pemeliharaan jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu pendidik harus dengan telaten menasehati para siswa agar pandai-pandai menjaga diri. Dimulai dari hal yang terkecil yaitu makan. Kebanyakan siswa mengabaikan hal tersebut padahal sangat penting, dengan makan stamina tubuh akan kuat, belajar jadi konsentrasi.

Dari H.R. Ibnu Majah sebagaimana yang dikutip Muhammad ‘Utsman Najati, menyebutkan:

Anas berkata, “*Rasulullah saw masuk ke tempat orang sakit yang dijenguknya, lalu beliau berkata: “Apakah engkau menginginkan sesuatu?” Si sakit menjawab, “Saya ingin kue”. Beliau pun berkata, “Baiklah carikan kue dan berikan padanya”.*⁵⁰

Hadits tersebut mengisyaratkan adanya karakter khas yang Allah simpan dalam tubuh, yang menjadikan manusia cenderung menginginkan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan tubuhnya. Makanan yang diinginkan si sakit akan bermanfaat baginya, karena tubuhnya membutuhkannya. Pemenuhan kebutuhan makannya ini akan menjadikan tubuhnya kembali sehat.

Selain kewajiban terhadap jasmani, kewajiban terhadap rohani pun harus tetap diperhatikan antara lain dengan memelihara kebeningan hati nurani

⁵⁰ Muhammad ‘Utsman Hajati, *Psikologi Nabi*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2005)h.21

dengan senantiasa mengisi dan menyiraminya dengan ilmu-ilmu agama Islam. Melihat hal tersebut pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan berpengaruh dalam membentuk perilaku terhadap diri sendiri siswa sehingga kebutuhan jasmani dan rohaninya dapat terpenuhi.

d. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Peserta Didik

Pendidikan agama Islam secara keseluruhan dalam ruang lingkupal-Qur'an dan hadits mencakup keimanan, akhlak fiqh/ibadah dan sejarah, serta menggambarkan perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Misi utama kerasulan Nabi Muhammad adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya.⁵¹ Oleh karena itu beliau senantiasa menunjukkan uswatun khasanah sebagai bentuk internalisasi nilai agar umatnya dapat meniru secara mudah perbuatan/akhlak Nabi saw.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21, yang artinya; “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ayat tersebut mengandung dua isyarat yaitu; (1) tujuan utama pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw adalah pendidikan budi pekerti yang mulia (karimah) dan terpuji (mahmudah); (2) dalam proses pendidikan budi pekerti beliau

⁵¹ Mujib, *Ilmu Pendidikan...*, h. xiv

menyempurnakan akhlak, maksudnya beliau memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.

Sebagaimana tugas pokok pendidikan Islam yaitu membantu pembinaan peserta didik pada ketaqwaan dan berakhlak karimah, pendidikan agama Islam sangat penting. Oleh karena itu, “masalah akhlak/budi pekerti/perilaku merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik”.⁵²

Pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai proses *transfer of knowledge*, tapi juga terdapat unsur mendidik nilai-nilai atau perilaku/akhlak Islam. Oleh karena itu dalam pendidikan agama Islam, akhlak merupakan sesuatu yang dianggap sangat penting. Jelaslah bahwa dengan “pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam”.⁵³ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan terhadap peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang muslimin yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002).⁵⁴

Dengan adanya tujuan pendidikan agama Islam dapat dijadikan acuan bagi para pendidik untuk melaksanakan kurikulum secara maksimal. Seperti yang

⁵² Majid, *Pendidikan Agama...*, h. 139

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ *Ibid.*, h. 135

telah dijelaskan di atas bahwasanya dalam pendidikan agama Islam, masalah akhlak harus diutamakan. Hal ini, dikarenakan pendidikan Islam menuntut seorang pendidik untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak baik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku sosial siswa juga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa, karena siswa diharapkan akan berperilaku mulia yaitu hormat pada orang tua dan guru serta menghargai teman. Selain hubungan baik antara sesama manusia, siswa juga diwajibkan untuk memelihara kelestarian lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah swt untuk kepentingan manusia dengan makhluk lainnya.

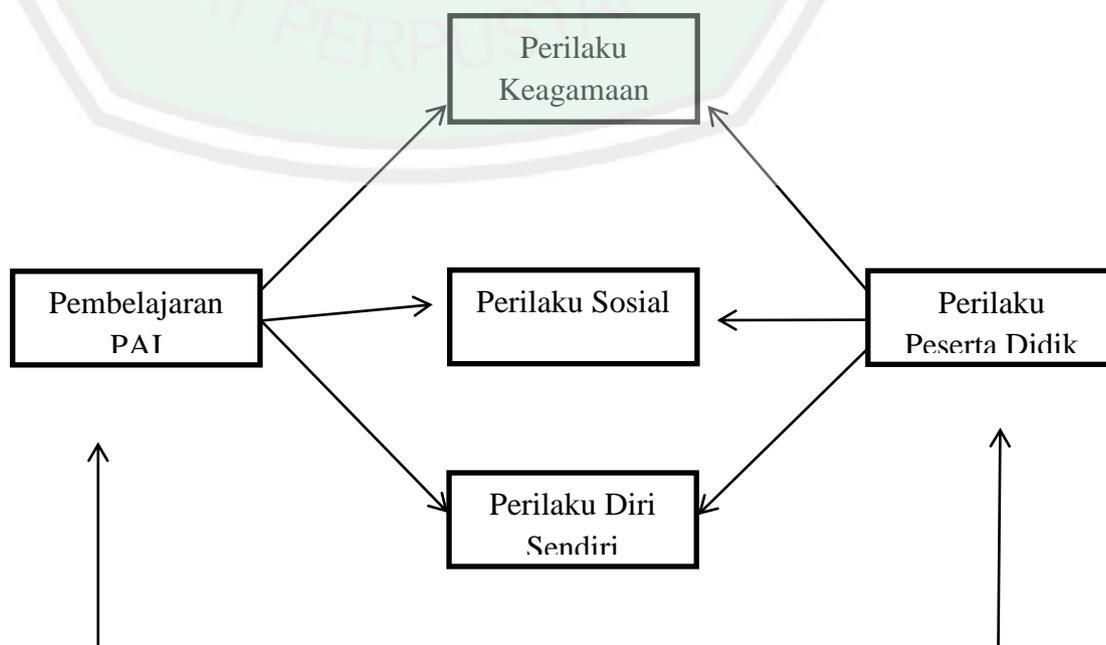
Pembelajaran pendidikan agama Islam juga berpengaruh pada perilaku terhadap diri sendiri. Perilaku terhadap diri sendiri berarti kewajiban manusia untuk menjaga kehormatan dan dirinya sendiri agar tidak menjadi manusia yang hina. Manusia mempunyai keharusan tingkah laku atau akhlak kepada diri sendiri. Namun kadang-kadang manusia lupa bahwa dia mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu diharuskan untuk memelihara jasmani maupun rohani. Dan hal-hal yang termasuk aspek jasmani manusia diantaranya memelihara kesehatan dan menjaga kebersihan badan. Sedangkan hal-hal yang termasuk aspek rohani diantaranya membiasakan disiplin pribadi, rajin belajar dan bekerja atau usaha dengan giat. Melihat hal

tersebut pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan berpengaruh dalam membentuk perilaku terhadap perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku terhadap diri sendiri sehingga siswa dapat berperilaku yang lebih baik dengan melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya, menghormati orang tua, guru, sesama teman dan kebutuhan jasmani dan rohaninya dapat terpenuhi.

3. Kerangka Berfikir

Di dalam pembelajaran PAI terdapat banyak pengajaran yang mana pelajaran PAI itu mencerminkan sifat kebaikan, menunjukkan jalan yang benar. Ketika peserta didik diluar kelas, diluar sekolah ketika dampak negatif itu mendekatinya dia sudah mempunyai pondasi.

Tetapi jika dia dalam pembelajaran PAI dia tidak menguasai sepenuhnya tentang hal yang baik dan buruk maka akan berdampak pada peserta didik. Seperti melakukan hal-hal buruk. Maka dari itu kenapa pembelajaran PAI ini sangat berpengaruh, karena untuk benteng bagi peserta didik menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat ini.



Menurut Prof. Dr. Hj zakiah Drajat yang telah meneliti tentang pengaruh agama terhadap sikap dan tingkah laku orang bahwa agama adalah pemengaruh perilaku moral, maka agama adalah pemengaruh perilaku moral manusia karena keyakinan itu masuk kedalam konstruksi kepribadian sejauh mana efektifitas pengaruhnya tergantung dari kuat mana antara penyampaian pengaruh dengan penerima pengaruh.⁵⁵

Dalam pengertian Agama merupakan pengabdian dan penyerahan, mutlak dari seorang hamba kepada Tuhan penciptanya dengan upacara dan tingkah laku tertentu, sebagai manifestasi ketaatan tersebut.

Agama mempunyai pengaruh yang sangat besar pada pola hidup dan tingkah laku pemeluknya, karena agama memberikan kedamaian dan ketentraman bagi pemeluknya bila ia menjalankan aturan tersebut dengan sesungguhnya menjalankan dan bukan ahnaya karena menggugurkan kewajiban saja.⁵⁶

⁵⁵ Dr. Zakiyah Daradjad. *Ilmu Djiwa Beragama*. (Jakarta:PT Bulan Bintang.1996).h.11

⁵⁶<http://alfallahu.blogspot.com/2013/04/pengaruh-agama-terhadap-prilaku.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang saya ambil di SMPN 01 Sanankulon Blitar. Saya memilih lokasi ini karena lokasi ini cocok untuk penelitian saya. Di dalam sekolah ini kegiatan keagamaannya itu ada. Seperti kegiatan sholat berjamaah, kegiatan sebelum pembelajaran dimulai ada pembacaan doa untuk belajar, ada acara istiqosah bersama juga. Nah disini yang membuat saya lebih penasaran untuk penelitian saya. Dengan kondisi siswa yang beragam atau ada yang non muslim juga,

peran agama itu sangat penting, bagaimana perilaku peserta didik ini memahami dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya. Dengan sekolah umum dan jam mata pelajaran PAI yang sangat minim masih dapatkah seorang peserta didik menerapkan pembelajaran PAI tersebut di kehidupan sehari-hari.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen yang artinya seorang peneliti ini harus terjun langsung kelapangan. Dan jenis eksperimen menggunakan *pre experiment design* yang sering kali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Silang (*cross-sectional*) pendekatan ini silang yang artinya tidak menggunakan objek yang sama. Dalam waktu yang bersamaan peneliti mengadakan observasi dan pencatatan tentang pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam ini di SMPN 1 Sanan Kulon dengan

serentak yaitu kelas VII, VIII, IX. Satu hal yang menguntungkan yaitu data akan cepat terkumpul. Padahal data tersebut tidak dikotori oleh waktu, karena waktunya bersamaan. Jadi ini akan mempermudah seorang peneliti melihat bagaimana pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam ini terhadap perilaku peserta didik.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif yang artinya penelitian ini dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data sampai kesimpulan pun juga berupa angka seperti grafik, tabel. Selain itu juga di dalam kuantitatif ini ada juga data yang berupa informasi. Tetapi kuantitatif ini dipertegas menggunakan angka.

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X". Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "Y".

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah: wilayah generalisasi yang terdiri atas: “obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁵⁷

Arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus.⁵⁸ Sedangkan Surachmad menjelaskan bahwa populasi adalah merupakan sekelompok subyek, baik manusia, gejala, nilai tes, benda-benda ataupun peristiwa.⁵⁹

Dari ketiga pengertian di atas maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah penentuan objek penelitian merupakan langkah penting dalam suatu penelitian, karena objek yang ditentukan harus dipilih sesuai dengan masalah dan dengan kemampuan peneliti. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Sanan Kulon Blitar yang jumlah populasinya 737 siswa.

Yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶⁰ Apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka boleh diambil sampel seluruhnya karena tidak terlalu banyak. Dan apabila

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 80

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi cet 8*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 102

⁵⁹Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 93

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131

jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.

Berdasar dari batasan-batasan tersebut, maka dalam penelitian ini penelitian mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi tersebut. Jadi sampel yang diambil 10% dari 737 yaitu 75.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah “hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa angka ataupun fakta”.⁶¹ Data juga berarti bahan keterangan tentang suatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁶² Data yang ada dalam penelitian ini, dilihat dari sumbernya ada dua macam, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya. Data primer ini meliputi data hasil angket, observasi dan wawancara penulis dengan subyek penelitian.⁶³
- b. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan untuk suatu maksud yang lain, tetapi digunakan kembali oleh ahli analisis lain dalam suatu desain riset yang baru. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumentasi.

⁶¹*Ibid*, 91

⁶²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif cet 1*, Jakarta: Kencana. 2008 hlm. 119

⁶³Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian Cet 1*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm. 54

Yang dimaksudkan dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁴ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden yaitu: orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam hal ini, sumber data tersebut dapat diperoleh dari siswa, guru, kepala sekolah.
- b. Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dalam hal ini berupa dokumen-dokumen kegiatan siswa dan arsip-arsip yang lain yang diperlukan.

Jadi disini saya mengambil datanya dari data primer yaitu melalui observasi, wawancara dengan narasumbernya yaitu kepala sekolah SMPN 01 Sanan Kulon.

F. Instrumen Penelitian

Yang dimaksud dengan instrument pengumpulan data adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.⁶⁵ Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 102

⁶⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi cet 8*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hlm. 151

1. Pedoman angket siswa ialah alat bantu dalam mengumpulkan data yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, baik mengisi atau memberi tanda silang (v)

Variabel	Komponen	Sub variabel	Deskriptor	Item
1	2	3	4	5
Pembelajaran PAI (X)	Pengamalan atau penerapan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari	Sadar akan kepentingan belajar pendidikan agama islam dengan sendirinya	Kesadaran mempelajari agama islam	1-5
		Proses belajar mengajar agama	Proses tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran agama islam	6-10
Perilaku Peserta Didik (Y)	Sholat dhuha Sholat Duhur Kegiatan membaca doa sebelum memulai pelajaran	Perilaku Keagamaan (Y ₁)	Ibadah	1-5
	Tolong menolong Sopan santun	Perilaku Sosial (Y ₂)	Hubungan dengan guru Hubungan dengan sesama Hubungan dengan lingkungan sekitar	1-5
	Menjaga kebersihan diri sesuai aturan-aturan islam	Perilaku terhadap diri seendiri (Y ₃)	Merawat diri (jasmani maupun rohani)	1-5

Adapun standart penilaian angket sebagai berikut :

- a. Selalu : apabila dalam angket memilih alternatif jawaban “ a ”.
- b. Serin : apabila dalam angket memilih alternatif jawaban “ b ”.
- c. Kadang-kadang : apabila dalam angket memilih alternatif jawaban “c”.
- d. Tidak Pernah : apabila dalam angket memilih alternatif jawaban “d”.

Klasifikasi penilaiannya dari segi kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a. Selalu : angka 4 (empat)
- b. Sering : angka 3 (tiga)
- c. Kadang-kadang : angka 2 (dua)
- d. Tidak pernah : angka 1 (satu)⁶⁶

2. Pedoman Observasi ialah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki. Pedoman observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan gedung, sarana dan prasarana.

3. Pedoman Interview/wawancara ialah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden, pedoman interview ini berupa garis-garis besar pertanyaan yang berkaitan

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&Dan*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 93

dengan data-data yang akan dikumpulkan, yang meliputi data tentang obyek penelitian, seperti: latar belakang berdirinya sekolah dan perlengkapan sekolah.

4. Pedoman Dokumentasi ialah alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarananya.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar diperoleh data yang obyektif. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

- A. Metode kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁶⁷
- B. Metode Observasi yaitu pengamatan atau pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁸ Menurut Bungin observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian itu dapat diamati oleh peneliti, dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra.⁶⁹ Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih

⁶⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 67

⁶⁸Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 95

⁶⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif cet 1*, Jakarta: Kencana. 2008, hlm.134

dekat tentang obyek yang diteliti dengan mengamati secara langsung oleh penulis untuk mendapatkan data tentang kondisi sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana serta segala aspek yang berhubungan dengan obyek penelitian.

- C. Metode Interview yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti yaitu responden. Lexy J. Moleong, menjelaskan wawancara (interview) merupakan: “percakapan-percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilaksanakan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁷⁰ Interview ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, sejarah sekolah, orang tua murid, pendidikan, perhatian sikap terhadap sesuatu.
- D. Metode Dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memenuhi tuntutan data sekunder. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Metode ini dilakukan dengan melihat catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang:

⁷⁰Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 193.

- a) Data sarana dan prasarana SMPN 1 Sanankulon Blitar.
- b) Struktur organisasi SMPN 1 Sanankulon Blitar.
- c) Denah lokasi SMPN 1 Sanankulon Blitar
- d) Keadaan siswa SMPN 1 Sanankulon Blitar.
- e) Data tentang hasil belajar siswa.

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 168).

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel.

Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan statistika.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel pembelajaran PAI dan variabel perilaku siswa SMPN 1 Sanan Kulon Blitar. Rumus yang digunakan *Mean dan Korelasi Product-Moment*.

- a. Rumus *Mean*, untuk mencari rata-rata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan perilaku siswa

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}^{71}$$

Keterangan:

M_x : mean yang dicari

ΣX : Jumlah seluruh skor X

N : *Number of Cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

- b. Rumus *Korelasi Product-Moment* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa, perilaku sosial siswa, perilaku pada diri sendiri dan pengaruhnya secara bersama-sama antara sub variabel tersebut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma Y)(\Sigma X)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}^{72}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Number of Case

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

Reabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

⁷¹*Ibid*, hlm 81

⁷²Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987) h. 206.

I. Tehnik Interpretasi Data

Setelah mengetahui koefisien korelasi, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap hasil analisa data tersebut untuk membuktikan hipotesa yang telah diajukan oleh penulis sehingga dapat diketahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan variabel perilaku siswa (Ha) atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut (Ho).

Langkah dalam melakukan interpretasi adalah memberikan interpretasi terhadap ada tidaknya korelasi antara dua variable berdasar indeks koefisien korelasi sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut⁷³ :

Nilai koefisien	Penjelasan
0.800 – 1.00	Tinggi
0.600 – 0.800	Cukup
0.400 – 0.600	Agak rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.0 - 0.200	Sangat rendah

J. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

⁷³Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi cet 8.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992). Hlm.319

Peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif kuantitatif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.⁷⁴

Dalam statistik deskriptif kuantitatif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Jadi perlu diketahui bahwa secara teknis dalam statistik deskriptif kuantitatif tidak perlu ada uji signifikan, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.⁷⁵

K. Prosedur Penelitian

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian supaya dapat memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini. Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap persiapan ini penulis berusaha mendalami masalah sesuai dengan judul yang telah disetujui oleh kajar (ketua jurusan) dan dosen wali

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&Dan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 147

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&Dan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 148

Pendidikan Agama Islam. Dalam mendalami masalah ini, penulis mencermati teori yang ada dalam buku-buku ilmiah di perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- b. Tahap pelaksanaan pengumpulan data. Dalam rangka mengumpulkan data, penulis langsung ke lapangan, untuk mendapatkan data-data tersebut, kemudian diolah dan dianalisis. Dengan demikian data tersebut dapat dibaca dan dipakai untuk menguji hipotesis yang dipegang selama penelitian.
- c. Dalam menganalisis data, penulis melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan. Selanjutnya, penulis memilah-milah kembali data tersebut dan disesuaikan dengan jenis variabel untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memasukkan data. Setelah itu, penulis memberi angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat pilihan. Kemudian, penulis menentukan kategori terhadap hasil perolehan data dengan kriteria.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sanankulon Blitar yang beralamat Jl.margomulyo Ds. Purworejo Rt 05 / Rw 01, Kec.Sanankulon kabupaten Blitar. Yaitu untuk kelas VII, VIII dan IX. Lebih jelas tentang deskripsi lokasi penelitian sebagai berikut :

a. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Sanankulon

SMP Negeri 1 Sanankulon berdiri pada tanggal 7 November 1983. Mulai beroperasi tahun 1983 / 1984 dengan kepala sekolah bapak Achmad Sudiby, 8 guru. Jumlah rombongan belajar 3 kelas dengan jumlah siswa laki-laki 76 orang dan perempuan sebanyak 62 orang. Jumlah semuanya 138 orang.

Data lengkap SMPN 1 Sanankulon Blitar.

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sanankulon
No. Statistik Sekolah / NPSN : 201051503000/20551738
Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah : Ds. Purworejo Rt 05/Rw 01
: Kec. Sanankulon.
: Kab / Kota. Blitar
: Provinsi. Jawa Timur
Telepon / HP / Fax : (0342) 804753

Jarak sekolah ke Dinas Kab.	: 10 Km
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A Skor = 93

b. Visi dan Misi Sekolah

- **Visi SMPN 1 Sanankulon Blitar**

- Terwujudnya siswa yang bertaqwa, cerdas, terampil, berbudi luhur dan Berwawasan lingkungan.

- **Misi SMPN 1 Sanankulon Blitar**

- Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Mewujudkan keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing di tingkat kabupaten.
- Mewujudkan kelengkapan perangkat kurikulum dan pengembangannya.
- Mewujudkan kualitas proses pembelajaran sesuai standar nasional pendidikan.
- Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas.
- Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran.
- Mewujudkan pelaksanaan manajemen yang berbasis sekolah.
- Mewujudkan penilaian pendidikan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah yang standart.
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri dan nyaman.

2. Data Guru SMPN 1 Sanankulon Blitar

Faktor keberhasilan dari proses pembelajaran dalam pendidikan salah satunya dipengaruhi pula dengan guru yang sebagai pendidik peserta didik serta staf kepegawaian yang ikut turut serta memperlancar proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, di SMPN 1 Sanankulon juga menyiapkan guru-guru dan staf pendidikan yang sesuai pada keahliannya. Ini diharapkan siswa mendapatkan mutu pendidikan yang baik pula.

3. Keadaan Siswa SMPN 1 Sanankulon Blitar

Siswa di SMPN 1 Sanankulon Blitar pada umumnya berasal dari daerah kawasan Kecamatan Sanankulon sendiri dan sekitarnya. Jumlah untuk tahun pembelajaran 2018/2019 tercatat jumlahnya 737 siswa dari kelas VII sampai kelas IX. Lebih rincinya, jumlah siswa yang ada di SMPN I Sanankulon Blitar ini ialah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah
VII	299
VIII	248
IX	190

B. Hasil Penelitian

Dari hasil angket mengenai pembelajaran PAI terhadap perilaku peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut ini dengan cara pengisian pengkatagorian nilai dari angket.

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

➤ Katagori nilai angket variabel X.

Nilai	Kategori
10 – 19	Rendah
20 – 29	Sedang
30 – 40	Tinggi

Dikatakan katagori rendah, sedang dan tinggi melalui skor yang didapat pada hasil perhitungan angket dalam variabel X. Hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran PBL sangat efektif bisa dilihat dari angket dan menurut guru mata pelajaran PAI sendiri metode yang cocok digunakan yaitu metode jigsaw. Karena dari sini peserta didik dapat bersosialisasi dan menambah wawasan. Dapat dilihat pada tabel X yang terdapat pada lampiran.

b. Perilaku Peserta Didik

➤ Katagori nilai angket variabel Y₁.

Nilai	Kategori
1 – 6	Rendah
7 – 12	Sedang
13 – 20	Tinggi

Dikatakan katagori rendah, sedang dan tinggi melalui skor yang didapat pada hasil perhitungan angket dalam variabel Y₁. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil dari angket termasuk katagori tinggi.

➤ **Kategori nilai angket variabel Y₂**

Nilai	Kategori
1 – 6	Rendah
7 – 12	Sedang
13 – 20	Tinggi

Dikatakan katagori rendah, sedang dan tinggi melalui skor yang didapat pada hasil perhitungan angket dalam variabel Y₂. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil dari angket termasuk katagori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabel Y₂ dalam lampiran.

➤ **Kategori nilai angket variabel Y₃**

Nilai	Kategori
1 – 6	Rendah
7 – 12	Sedang
13 – 20	Tinggi

Dikatakan katagori rendah, sedang dan tinggi melalui skor yang didapat pada hasil perhitungan angket dalam variabel Y₃. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil dari angket termasuk katagori tinggi pada tabel Y₃ pada lampiran.

c. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Peserta Didik.

Pembelajaran PAI sangat berpengaruh pada perilaku peserta didik hal ini dapat dilihat dari hasil angket dari pembelajaran PAI dan perilaku peserta didik

C. Analisis Data

Untuk menganalisis rata-rata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan perilaku siswa di SMPN 1 Sanankulon Blitar dapat digunakan rumus *Mean*.

1. Untuk menganalisis rata-rata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sanankulon Blitar dapat digunakan rumus *Mean*

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M_x = \frac{2700}{75} = 36$$

Interpretasi: Dari data yang telah diperoleh rata-rata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sanankulon Blitar yang terdiri dari jumlah skor dibagi dengan jumlah sampel yang diteliti menghasilkan 36. Nilai ini termasuk kategori “Tinggi”.

2. Untuk menganalisis rata-rata perilaku siswa di SMPN 1 Sanankulon Blitar dapat digunakan rumus *Mean*
 - a. Analisa perilaku siswa terhadap perilaku keagamaan (Y_1)

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$M_x = \frac{1402}{75} = 18,69$$

Interpretasi: Dari data yang telah diperoleh rata-rata perilaku siswa pada sub variabel perilaku keagamaan (Y_1) di SMPN 1 Sanankulon Blitar yang terdiri dari jumlah skor dibagi dengan jumlah sampel yang diteliti menghasilkan 18,69. Nilai ini termasuk kategori “Tinggi”. Untuk mengetahui berapa persen nilai tidak berpengaruh yaitu :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{n}{100} \times \text{mean} \\
 &= \frac{75}{100} \times 18,69 \\
 &= 14,02 \%
 \end{aligned}$$

b. Analisa perilaku siswa terhadap perilaku sosial (Y_2)

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 M_x &= \frac{1347}{75} = 17,96
 \end{aligned}$$

Interpretasi: Dari data yang telah diperoleh rata-rata perilaku siswa pada sub variabel perilaku sosial (Y_2) di SMPN 1 Sanankulon Blitar yang terdiri dari jumlah skor dibagi dengan jumlah sampel yang diteliti menghasilkan 17,96. Nilai ini termasuk kategori “Tinggi”. Untuk mengetahui berapa persen nilai tidak berpengaruhnya yaitu :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{n}{100} \times \text{mean} \\
 &= \frac{75}{100} \times 17,96 \\
 &= 13,47\%
 \end{aligned}$$

c. Analisa perilaku siswa pada diri sendiri (Y_3)

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 M_x &= \frac{1339}{75} = 17,85
 \end{aligned}$$

Interpretasi: Dari data yang telah diperoleh rata-rata perilaku siswa pada sub variabel perilaku pada diri sendiri (Y_3) di SMPN 1 Sanankulon Blitar yang terdiri dari jumlah skor dibagi dengan jumlah

sampel yang diteliti menghasilkan 17,85. Nilai ini termasuk kategori “Tinggi”. Untuk mengetahui nilai tidak berpengaruhnya yaitu :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{n}{100} \times \text{mean} \\
 &= \frac{75}{100} \times 17,85 \\
 &= 13,39\%
 \end{aligned}$$

Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa terlebih dahulu dibuat tabel kerja kemudian dilanjutkan dengan perhitungan rumus r product-moment. Setelah itu disajikan interpretasi dan kesimpulannya.

Adapun analisis dari beberapa masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan variabel perilaku keagamaan (Y₁), maka hasil penjumlahan di atas dimasukkan ke dalam rumus r.product moment, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{75 \times 51263 - (1402)(2700)}{\sqrt{(75 \times 100229 - (2700)^2) (75 \times 26336 - (1402)^2)}} \\
 r_{xy} &= \frac{3844725 - 3785400}{\sqrt{(7517175 - 7290000) (1975200 - 1965604)}} \\
 r_{xy} &= \frac{59325}{\sqrt{(227175) (9596)}}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{59325}{\sqrt{2179971300}}$$

$$r_{xy} = \frac{59325}{46690,16}$$

$$r_{xy} = 1,270$$

Interpretasi :

Diketahui bahwa r_o : dari X-Y₁ adalah 1,270. Apabila dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r, maka diketahui bahwa $r_o=1,270$ ternyata berada pada nilai koefisien 0,800- 0,100 dalam kategori “Tinggi”. Berarti : Ho yang berbunyi “tidak ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan di SMPN 1 Sanankulon Blitar ”ditolak”.

Kesimpulan yang dapat ditarik : “Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan di SMPN 1 Sanankulon Blitar dalam kategori “tinggi”

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan variabel perilaku sosial (Y₂), maka hasil penjumlahan di atas dimasukkan ke dalam rumus .r.product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{75 \times 49351 - (1347)(2700)}{\sqrt{(75 \times 100229 - (2700)^2) (75 \times 24425 - (1347)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3701325 - 3636900}{\sqrt{(7517175 - 7290000) (1831875 - 1814409)}}$$

$$r_{xy} = \frac{64425}{\sqrt{(227175)(17466)}}$$

$$r_{xy} = \frac{64425}{\sqrt{3967838550}}$$

$$r_{xy} = \frac{64425}{629990,78}$$

$$r_{xy} = 0,102$$

Interpretasi :

Diketahui bahwa r_o : dari X-Y₂ adalah 0,102. Apabila dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r, maka diketahui bahwa $r_o = 0,102$ ternyata berada pada nilai koefisien 0,90- 1,00 dalam kategori “Sangat tinggi”. Berarti : Ho yang berbunyi “tidak ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial di SMPN 1 Sanankulon Blitar ”ditolak”.

Kesimpulan yang dapat ditarik : “Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial di SMPN 1 Sanankulon Blitar dalam kategori “Sangat tinggi”.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) dengan variabel perilaku pada diri sendiri (Y₃), maka hasil penjumlahan di atas dimasukkan ke dalam rumus .r.product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{75 \times 49036 - (1339)(2700)}{\sqrt{(75 \times 100229 - (2700)^2) (75 \times 24123 - (1339)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3677700 - 3615300}{\sqrt{(7517175 - 7290000)(1809225 - 1792921)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62400}{\sqrt{(227175)(16304)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62400}{\sqrt{3703861200}}$$

$$r_{xy} = \frac{62400}{60859,36}$$

$$r_{xy} = 1,025$$

Interpretasi :

Diketahui bahwa r_o : dari X-Y₃ adalah 1,025. Apabila dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r, maka diketahui bahwa $r_o=0,047$ ternyata berada pada nilai koefisien 0,800 – 1,00 dalam kategori “Tinggi”. Berarti : Ho yang berbunyi “tidak ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku pada diri sendiri di SMPN 1 Sanankulon Blitar ”ditolak”.

Kesimpulan yang dapat ditarik : “Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku pada diri sendiri di SMPN 1 Sanankulon Blitar dalam kategori “Tinggi”.

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pembelajaran agama islam (X) dengan variabel perilaku keagamaan (Y₁), perilaku sosial (Y₂) dan perilaku diri sendiri (Y₃). Maka hasil penjumlahan tersebut dimasukkan dalam rumus r.product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{75 \times 50202,1 - (1371,26)(2700)}{\sqrt{(75 \times 100229 - (2700)^2)(75 \times 25210,5 - (1371,26)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3765157,5 - 3702402}{\sqrt{(7517175 - 7290000)(1890787,5 - 1880353,99)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62755,5}{\sqrt{(227175)(10433,51)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62755,5}{\sqrt{2370232634}}$$

$$r_{xy} = \frac{62755,5}{46685,035}$$

$$r_{xy} = 1,34$$

Interpretasi :

Diketahui bahwa r_o : dari $X-Y_1-Y_2-Y_3$ adalah 1,34. Apabila dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r , maka diketahui bahwa $r_o=0,047$ ternyata berada pada nilai koefisien 0,800 – 1,00 dalam kategori “Tinggi”. Berarti : H_o yang berbunyi “tidak ada korelasi yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku pada diri sendiri di SMPN 1 Sanankulon Blitar” ditolak”.

Kesimpulan yang dapat ditarik : “Ada korelasi positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku pada diri sendiri di SMPN 1 Sanankulon Blitar dalam kategori “Sangat Tinggi”.

D. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Analisis	Hasil Konsultasi Nilai Interpretasi	Kesimpulan
1.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan peserta didik ($X - Y_1$). Data berasal dari angket peserta didik.	$R_o = 1,270$	0,800 – 1,00 “ Tinggi ”	Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan di SMPN 1 Sanankulon Blitar dalam katagori “ tinggi ”.
2.	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku sosial peserta didik ($X-Y_2$). Data berasal dari angket peserta didik	$r_o = 0,102$	0,800 – 1,00 “ Tinggi ”	Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan perilaku sosial di SMPN 1 Sanankulon Blitar dalam katagori “ tinggi ”.
3	terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku peserta didik pada dirinya sendiri. Data berasal dari angket peserta didik.	$R_o = 1,025$	0,800 – 1,00 “ Tinggi ”	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan perilaku peserta didik pada dirinya sendiri di SMPN 1 Sanankulon Blitar dalam katagori “ tinggi ”.

4.	terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan perilaku peserta didik. Data berasal dari jumlah keseluruhan angket.	ro = 1,34	0,800 – 1,00 “Tinggi”	“Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku pada diri sendiri di SMPN 1 Sanankulon Blitar dalam kategori “Sangat Tinggi”.
----	--	-----------	--------------------------	---



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian berupa kuesiner, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas. Di bawah ini adalah hasil analisis dari penelitian yaitu:

A. Pembelajaran PAI di SMPN 1 Sanankulon Blitar

Dari data yang di peroleh oleh peneliti, pembelajaran PAI mendapat nilai rata-rata = 36. Apabila melihat data tersebut maka pembelajaran PAI di SMPN 1 Sanankulon Blitar sangat baik karena rata-rata dari pembelajaran tersebut mencapai 36.

Dalam pembelajaran PAI ini peserta juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran PAI yang diajarkan disekolahan tersebut, sehingga perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa “ belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dsb, sehingga terjadi perubahan dalam diri. Sedangkan James L. Mursell mengemukakan belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.”⁷⁶

⁷⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabet,2011),hlm.13

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, mendorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari islam sebagai pengetahuan.⁷⁷

Berdasarkan beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam mengajarkan suatu materi pelajaran yang kemudian hasil tersebut akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Marasuddin Siregar bahwa : tujuan pendidikan agama islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.⁷⁹ Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam berarti bidang studi agama Islam.⁸⁰ Sedangkan menurut Zuhairini, dkk, "Pendidikan Agama Islam yaitu selaras sistematis

⁷⁷Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.184-185

⁷⁸ Marasuddin Siregar, *Op.cit*, hlm.181

⁷⁹Karnadi Hasan, *Pendidikan Dasar dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Implikasi*

⁸⁰Chabib Thoha, (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 1999), hlm.4.

dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.⁸¹

Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Apa yang dapat anda lakukan ada bermacam-macam cara, anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, anda dapat bermain dengannya, anda dapat mengatur lingkungannya, anda dapat menyensor saluran televisi yang anda tonton dan anda dapat memberlakukan hukuman agar dia jauh dari penjara.⁸²

B. Perilaku Peserta Didik SMPN 1 Sanankulon Blitar

Dari data yang di peroleh oleh peneliti, perilaku peserta didik digolongkan menjadi 3 macam yaitu dari segi keagamaan, sosial dan perilaku diri sendiri. Untuk lebih rincinya sebagai berikut :

- a. Dari segi keagamaan memiliki nilai rata-rata : 18,69
- b. Dari segi sosial memiliki nilai rata-rata : 17,96
- c. Dari segi perilaku terhadap diri sendiri memiliki rata-rata : 17,85.

Perilaku dalam psikologi dipandang sebagai “reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks”.⁸³ Individu memiliki satu ciri yang esensial, yaitu bahwa dia selalu berperilaku atau melakukan kegiatan.

Individu adalah individu selama ia masih melakukan kegiatan atau berperilaku, apabila tidak maka ia bukan individu lagi. Mayat adalah suatu

⁸¹Zuhairini, et. al., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm.25.

⁸²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2012. Cet pertama),hlm.17

⁸³Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty, 1988), hlm.6

organisme yang tidak melakukan kegiatan atau tidak berperilaku. Muhibbin Syah dalam Psikologi Belajar menjelaskan bahwa:

Perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup. perilaku ini bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (*covert*).⁸⁴

Abin Syamsudin Makmun menjelaskan bahwa dengan kehalusan perasaan (fungsi-fungsi afektifnya) disertai kejernihan akal budi (fungsi-fungsi konatifnya), pada saat tertentu, seseorang setidak-tidaknya pasti mengalami, mempercayai, bahkan meyakini dan menerimanya tanpa keraguan (mungkin pula masih dengan keraguan) , bahwa diluar dirinya ada sesuatu kekuatan yang Maha Agung yang melebihi apapun termasuk dirinya.⁸⁵

Pada dasarnya perilaku keagamaan yanitu dengan melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya. Sebagai manusia ciptaan Tuhan harus berusaha semaksimal mungkin agar senantiasa dekat dengan Tuhannya.

Dalam perkembangan sosial terjadi interaksi sosial yaitu “ hubungan antara individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.”⁸⁶ Menurut Bruno sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah mengatakan bahwa “ perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social-self* (pribadi dalam masyarakat) yakni pribadi

⁸⁴ Syah, *Pesikologi belajar....*,h.152

⁸⁵ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung ; PT .Remaja Rosdakarya,2005),h.108

⁸⁶ Walgito,*Psikologi Sosial*,h.65

dalam keluarga, budaya, bangsa dsb.”⁸⁷ Oleh karena itu kehidupan sosial dalam pandangan Adler merupakan “ sesuatu yang alami bagi manusia dan minat soaial adalah perekat kehidupan sosial”.⁸⁸

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, keturunan, pembawaan atau heredity merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki individu karena kelahirannya. Ciri, sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari kelahirannya, dan diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya.⁸⁹

Pada umumnya masa ini adalah masa pertumbuhan cepat lagi berat yang disertai oleh kurangnya kestabilan dan keseimbangan gerak. Akibat itu para remaja tersebut menjadi sangat perasa (peka), keadaan emosinya perlu dijaga. Diantara anak laki-laki dan perempuan ada yang sangat khawatir terhadap dirinya. Mereka menyangka bahwa pertumbuhan seperti itu akan berjalan terus.kadang-kadang mereka berjalan dengan ujung jarinya, supaya tidak berbunyi dan orang tidak terganggu. Diantara mereka ada yang tidak berani berbicara dihadapan orang, karena kurang percaya akan suaranya, apakah akan keluar biasa atau tidak. Ringkasnya anak pada umur ini beralih dari kanak-kanak kepada pertumbuhan yang sempurna. Dia sedang berada di atas jembatan yang menghubungkan kemasa remaja dan baligh. Ini adalah

⁸⁷ Syah,*Psikologi Belajar*,h.37

⁸⁸Muslimin,*Psikologi Kepribadian*, (Malang : UMM Press, 2004),h.88

⁸⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 44

masa yang penuh dengan kesukaran. Orang dalam tahap ini sangat membutuhkan pertolongan dari orang-orang sekelilingnya.⁹⁰

C. Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku peserta didik di SMPN 1

Sanankulon Blitar

Pendidikan agama Islam secara keseluruhan dalam ruang lingkupal-Qur'an dan hadits mencakup keimanan, akhlak fiqh/ibadah dan sejarah, serta menggambarkan perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Misi utama kerasulan Nabi Muhammad adalah untuk memperbaiki akhlak umatnya.⁹¹ Oleh karena itu beliau senantiasa menunjukkan uswatun khasanah sebagai bentuk internalisasi nilai agar umatnya dapat meniru secara mudah perbuatan/akhlak Nabi saw. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21, yang artinya; “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmad) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. Dalam konteks pendidikan agama Islam, ayat tersebut mengandung dua isyarat yaitu; (1) tujuan utama pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw adalah pendidikan budi pekerti yang mulia (karimah)

dan terpuji (mahmudah); (2) dalam proses pendidikan budi pekerti beliau

⁹⁰Abdul Aziz el-Qussy, Alih Bahasa Zakiah Darajadjat, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa atau mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), cet. Ke-2, hlm.182-183

⁹¹ Mujib, *Ilmu Pendidikan...*, h. xiv

menyempurnakan akhlak, maksudnya beliau memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.

Sebagaimana tugas pokok pendidikan Islam yaitu membantu pembinaan peserta didik pada ketaqwaan dan berakhlak karimah, pendidikan agama Islam sangat penting. Oleh karena itu, “masalah akhlak/budi pekerti/perilaku merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik”.⁹²

Pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sebagai proses *transfer of knowledge*, tapi juga terdapat unsur mendidik nilai-nilai atau perilaku/akhlak Islam.

Oleh karena itu dalam pendidikan agama Islam, akhlak merupakan sesuatu yang dianggap sangat penting. Jelaslah bahwa dengan “pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam”.⁹³

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu “untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan terhadap peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang muslimin yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kurikulum PAI: 2002).⁹⁴

⁹² Majid, *Pendidikan Agama...*, h. 139

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ *Ibid.*, h. 135

Dengan adanya tujuan pendidikan agama Islam dapat dijadikan acuan bagi para pendidik untuk melaksanakan kurikulum secara maksimal. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya dalam pendidikan agama Islam, masalah akhlak harus diutamakan. Hal ini, dikarenakan pendidikan Islam menuntut seorang pendidik untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian dan berakhlak baik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perilaku sosial siswa juga berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa, karena siswa diharapkan akan berperilaku mulia yaitu hormat pada orang tua dan guru serta menghargai teman. Selain hubungan baik antara sesama manusia, siswa juga diwajibkan untuk memelihara kelestarian lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya dapat dikembangkan antara lain dengan memelihara dan menyayangi binatang dan tumbuh-tumbuhan, tanah, air dan udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah swt untuk kepentingan manusia dengan makhluk lainnya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga berpengaruh pada perilaku terhadap diri sendiri. Perilaku terhadap diri sendiri berarti kewajiban manusia untuk menjaga kehormatan dan dirinya sendiri agar tidak menjadi manusia yang hina. Manusia mempunyai keharusan tingkah laku atau akhlak kepada diri sendiri. Namun kadang-kadang manusia lupa bahwa dia mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu diharuskan untuk memelihara jasmani maupun rohani. Dan hal-hal yang termasuk aspek jasmani manusia diantaranya memelihara kesehatan dan menjaga kebersihan badan.

Sedangkan hal-hal yang termasuk aspek rohani diantaranya membiasakan disiplin pribadi, rajin belajar dan bekerja atau usaha dengan giat. Melihat hal tersebut pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan berpengaruh dalam membentuk perilaku terhadap perilaku keagamaan, perilaku sosial, dan perilaku terhadap diri sendiri sehingga siswa dapat berperilaku yang lebih baik dengan melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi segala larangannya, menghormati orang tua, guru, sesama teman dan kebutuhan jasmani dan rohaninya dapat terpenuhi.

- a. Bahwa hasil penelitian menunjukkan “Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan di SMPN 1 Sanankulon Blitar dalam kategori “tinggi”. Hal ini diakui beberapa guru ketika peneliti observasi, seperti diutarakan oleh Bu Aris Tiani,
“peserta didik kelas VII, VIII dan IX ini tanpa disuruh sholat dzuhur berjama’ah dan sholat dhuha pada waktu istirahat dan juga siswa sering mengaji saat dirumah”. Hal ini juga bisa dilihat dari buku kontrol tentang kebiasaan peserta didik yang setiap hari harus di isi oleh peserta didik.
- b. Bahwa hasil penelitian menunjukkan “Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku sosial siswa di SMPN 1 Sanankulon Blitar dalam kategori “Sangat tinggi”.
- c. Bahwa hasil penelitian menunjukkan “Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perilaku peserta didik pada diri sendiri di SMPN 1 Sanankulon Blitar dalam kategori

“tinggi”. Hal ini diakui peserta sendiri ketika peneliti menyebarkan angket dan bertanya pada peserta didik kelas VII, VIII dan IX, sebagian besar siswa jarang membantu orang tua saat orang tua menyuruhnya. Kemudian dari pengamatan disekolah peserta didik juga membantu membawakan tugas-tugas yang dibawa oleh gurunya untuk dikoreksi di kantor. Cara berbicara dengan teman dan orang yang lebih tua juga terlihat sopan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian di SMPN 1 Sanankulon, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah bervariasi dengan menggunakan model pembelajaran PBL dimana peserta didik dapat memecahkan masalah sendiri. Peran guru disini hanya sebagai pengawas dan fasilitator untuk peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan.
- b. Dari perilaku peserta didik terdiri dari tiga kesimpulan berdasarkan pengambilan angket:
 - 1) Perilaku keagamaan sangatlah bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 18,69. Nilai ini termasuk kriteria “Tinggi”. Dengan jumlah 86 % pengaruh positif dan yang tidak berpengaruh keagamaan 14%.
 - 2) Perilaku sosial peserta didik sangatlah bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 17,96. Nilai ini termasuk kriteria “Tinggi”. Dengan jumlah 87% pengaruh positif dan 13% yang tidak berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik.
 - 3) Perilaku pada diri sendiri peserta didik sangatlah bervariasi dengan sampel 75 bila dirata-rata nilainya 17,85. Nilai ini termasuk kriteria “Tinggi”. Dengan jumlah 87% pengaruh positif dan 13% yang tidak berpengaruh terhadap perilaku pada diri sendiri peserta didik.

- c. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku peserta didik. Dengan nilai 1,34 termasuk kategori “ Tinggi ”. Dengan jumlah 98.99 % pengaruh positifnya dan 1,01% yang tidak berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.

B. Saran

- a. Bagi Sekolah SMPN 1 Sanankulon

Dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat analisa perkembangan pembelajaran PAI peserta didik, dan dapat sebagai data acuan untuk program pembinaan yang sekiranya sesuai, serta sebagai data faktual yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- b. Bagi Guru

Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang nilai moral dan etika, maka seyogyanya guru dapat lebih mengontrol terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga benar-benar bisa membentuk akhlak mulia pada para peserta didik lebih baik lagi.

- c. Bagi Peserta Didik

Para peserta didik hendaknya selalu membagi waktu dan semampunya mungkin mengamalkan pengetahuan yang didapat dari sekolah dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan bimbingan dan pengawasan orang tua.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Supaya di masa yang akan datang dilakukan penelitian yang makin mendetail terhadap pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa tersebut, tidak hanya dalam bidang pendidikan agama namun dari segi aspek lainnya yang lebih variatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). cet ke 5
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi cet 8*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Aziz, Abdul. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Surabaya: Elkaf, 2006)
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Liberty, 1988).
- Budiningsih, C. Asri. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. (Bandung: PT Rineka Cipta, 2004), cet. Ke 1.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif cet 1*. Jakarta: Kencana. 2008.
- El-Qussy, Abdul Aziz. Alih Bahasa Zakiah Darajadjat. *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa atau mental*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986). cet. Ke-2
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Hasan, Karnadi. *Pendidikan Dasar dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Implikasi Terhadap Pendidikan Islam, dalam Ismail SM, (eds), Paradigma Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- [http:// Gudang Makalah. Blogspot.com/2011/02/Skripsi. Korelasi Hasil Belajar. Html/](http://GudangMakalah.blogspot.com/2011/02/Skripsi.KorelasiHasilBelajar.Html/) diakses pada tanggal 20 April 2011
- <http://alfallahu.blogspot.com/2013/04/pengaruh-agama-terhadap-prilaku.html>
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Psikologi Agama, 2004).
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. Cet pertama).
- Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhaimin, dkk. *Paradigma pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Muslimin. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, 2004
- Najati, Muhammad 'Utsman. *Psikologi Nabi*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005)
- Nasir, Sahilun A. *Peran pendidikan Agama Islam Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).cet.Ke 2.
- Purwanti, Endang, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. (Malang: UMM Press, 2002).
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sabri, M. Alisuf. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007),cet ke 3.
- Sanjaya, Ina. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar, Proses, Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Siregar, Marasuddin. *Pengelolaan Pengajaran (Suatu Dinamika Profesi Keguruan), dalam Chabib Thoha, et. al., PBM-PAI Di Sekolah*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998).Cet. 1
- Soenarjo, dkk. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang : CV. Al-Waah, 1989).
- Sudjiono, Anas *Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2007).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990)
- Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian Cet 1*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Thoha, Chabib. (eds). *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

Umam, Chatibul. *Aqidah Akhlaq*. (Jakarta: Menara Kudus, 1994).

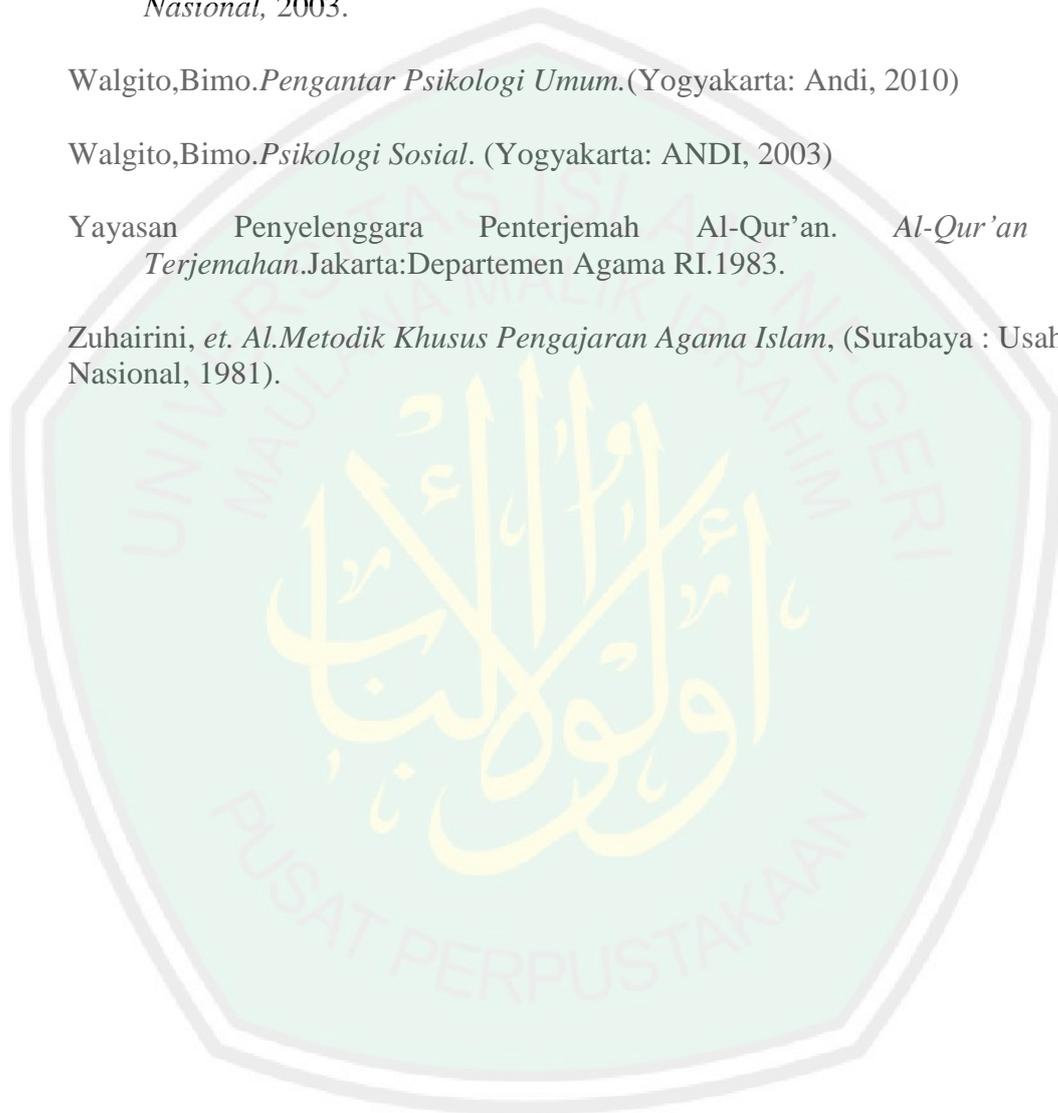
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi, 2010)

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. (Yogyakarta: ANDI, 2003)

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama RI. 1983.

Zuhairini, et. *Al-Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981).



LAMPIRAN DAFTAR GURU SMPN 1 SANANKULON BLITAR

Secara administrasi, daftar guru SMPN 1 Sanankulon adalah sebagai berikut:

No	Nama	P.T	Mata Pelajaran	Kode Mapel	
				1	2
1	Amir Muhadi, S.Pd, M.M	S-2	Matematika	MAT	
2	Budiarti, M.Pd	S-2	Bahasa Indonesia	BIN	
3	Nurudin, S.Pd	S-1	Bahasa Inggris	BIG	
4	Slamet Riyadi, S.Pd	S-1	Ilmu Pengetahuan Alam	IPA	
5	Drs. Muslimin	S-1	Pendidikan Kewarga Negaraan	PPKn	
6	Anatasia Niken Indri R. S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia	BIN	
7	Sri Kustiatin, S.Pd	S-1	Prakarya	PRA	
8	Hartono, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia	BIN	TIK
9	Yudianto, S.Pd	S-1	Matematika	MAT	
10	Umi Tursilowati, S.Pd	S-1	Ilmu Pengetahuan Alam	IPA	
11	Suroso, S.Pd	S-1	Olahraga	OR	
12	Tri Komeirini, S.Pd	S-1	Ilmu Pengetahuan	IPS	

			Sosial		
13	Subadi, S.Pd	S-1	Ilmu Pengetahuan Sosial	IPS	
14	Heni Supartini, S.Pd	S-1	Matematika	MAT	
15	Sri Enami, S.Pd	S-1	Bahasa Daerah	BDR	
16	Djuwita, S.Pd	S-1	Akutansi	AK	
17	Ciptaningsih, S.Pd	S-1	Matematika	MAT	
18	Sri Budia, S.Pd	S-1	Ilmu Pengetahuan Sosial	IPS	
19	Endang Sri Wigati, S.Pd	S-1	Ilmu Pengetahuan Alam	IPA	
20	Indarsih, S.Pd	S-1	Ilmu Pengetahuan Sosial	IPS	
21	Retnaningtyas, S.Pd	S-1	Pendidikan Kewarga Negaraan	PPKn	
22	Wiwik Suharti, S.Pd	S-1	Bahasa Inggris	BIG	
23	Slamet Riyadi, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia	BIN	TIK
24	Suhari, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia	BIN	

25	Toetoet Kiswatin W, S.Pd	S-1	Bahasa Inggris	BIG	
26	Yuni Sayepti, S.Pd	S-1	Ilmu Pengetahuan Alam	IPA	
27	Dwi Agus Witjaksona, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling	BK	
28	Edi Sutopo, M.Pd	S-2	Bahasa Inggris	BIG	
29	Isprianta, S.Pd	S-1	Bimbingan konseling	BK	
30	Ladi Santoso, S.Pd	S-1	Teknologi Informasi Komunikasi	TIK	
31	Suyantri, M.Pd	S-2	Bahasa Inggris	BIG	
32	Rina Mariana P, S.Pd	S-1	Ilmu Pengetahuan Alam	IPA	
33	Diana Pergiwati, S.Pd	S-1	Seni Budaya	SBD	
34	Dra. Lari Astutik	S-1	Bahasa Indonesia	BIN	
35	Aris Tiani, S.Pd	S-1	Pendidikan Agama Islam	PAI	
36	Anang Yudo Y, S.Pd	S-1	Bimbingan Konseling	BK	
37	Anita Lestari, S.Si	S-1	Matematika	MAT	

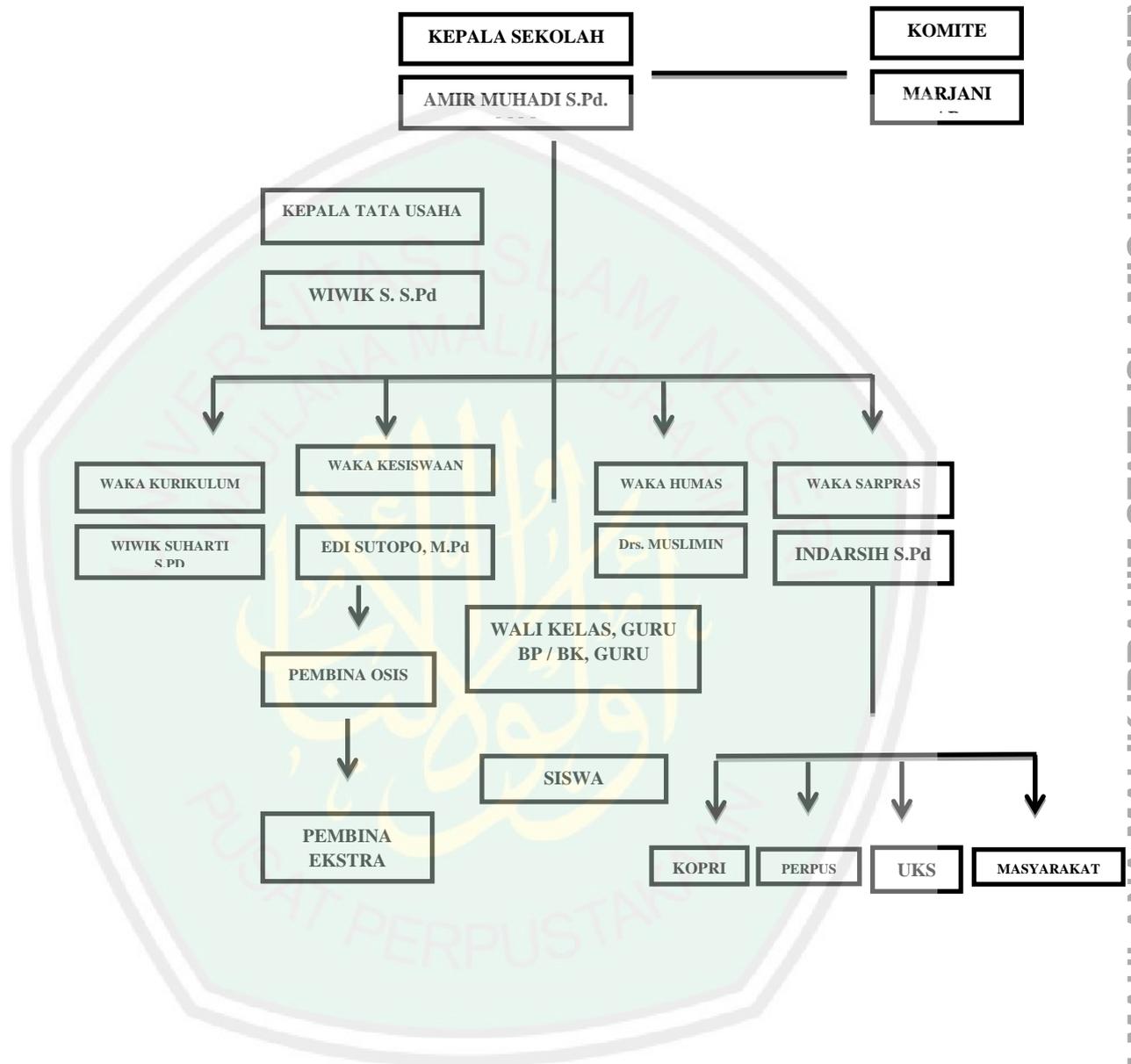
38	Joko Warjuri, S.Pd	S-1	Matematika	MAT	
39	Dewi Natalia Anggraini, S.Pd	S-1	Seni Budaya	SBD	
40	Junaidi Tinno Wijaya, S.Pd	S-1	Olah Raga	OR	
41	Oktavia Era Iriana, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia	BIN	
42	Zulhavis Akbar, S.Pd	S-1	Seni Budaya	SBD	
43	Fatkhul Mu'in S.Pdi	S-1	Pendidikan Agama Islam	PAI	
44	Arif Mubaidillah, S.Pdi	S-1	Pendidikan Agama Islam	PAI	
45	Indayati	S-1	Pendidikan Agama Islam	PAI	BDR
46	Ida Dwi Cahyani, S.Pd	S-1	Olah Raga	OR	
47	Selfi Miyawati, S.Pd	S-1	Bahasa Indonesia	BIN	
48	Eli Puji Astutik, S.Pd	S-1	Bahasa Daerah	BDR	SKB
49	Bety Tri Wahyuni, S.Pd	S-1	Ilmu Pengetahuan Sosial	IPS	
50	Anis Choirun Ni'mah, S.Pd	S-1	Pendidikan Kewarga Negaraan	PPKn	

51	Sugito	S-1	Pendidikan Agama Katolik	PAK	
-----------	---------------	------------	-------------------------------------	------------	--



LAMPIRAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Organisasi SMPN 1 Sanankulon Blitar



LAMPIRAN TABEL X

NO	X	Nilai
1	35	T
2	36	T
3	35	T
4	36	T
5	37	T
6	36	T
7	40	T
8	29	S
9	36	T
10	36	T
11	37	T
12	37	T
13	37	T
14	37	T
15	32	T
16	36	T
17	40	T
18	37	T
19	34	T
20	37	T
21	40	T
22	40	T
23	40	T
24	40	T
25	40	T
26	34	T
27	31	T

28	39	T
29	40	T
30	40	T
31	33	T
32	33	T
33	36	T
34	37	T
35	39	T
36	40	T
37	37	T
38	40	T
39	38	T
40	38	T
41	33	T
42	32	T
43	37	T
44	39	T
45	40	T
46	38	T
47	37	T
48	37	T
49	40	T
50	39	T
51	38	T
52	33	T
53	35	T
54	31	T
55	33	T
56	34	T
57	34	T

58	35	T
59	35	T
60	35	T
61	37	T
62	37	T
63	35	T
64	37	T
65	36	T
66	37	T
67	35	T
68	36	T
69	34	T
70	40	T
71	39	T
72	35	T
73	37	T
74	35	T
75	35	T
Jlm	$\sum X = 2700$	

LAMPIRAN TABEL Y₁

NO	Y ₁	Nilai
1	17	T
2	19	T
3	19	T
4	18	T
5	20	T
6	20	T
7	20	T
8	17	T
9	17	T
10	17	T
11	20	T
12	20	T
13	17	T
14	17	T
15	17	T
16	20	T
17	20	T
18	17	T
19	19	T
20	17	T
21	20	T
22	20	T
23	20	T
24	20	T
25	20	T
26	18	T
27	16	T

28	20	T
29	20	T
30	20	T
31	18	T
32	18	T
33	19	T
34	19	T
35	20	T
36	20	T
37	19	T
38	20	T
39	19	T
40	19	T
41	15	T
42	17	T
43	19	T
44	19	T
45	20	T
46	19	T
47	18	T
48	17	T
49	18	T
50	16	T
51	20	T
52	19	T
53	19	T
54	15	T
55	19	T
56	19	T
57	19	T

58	19	T
59	18	T
60	19	T
61	19	T
62	19	T
63	19	T
64	19	T
65	19	T
66	19	T
67	18	T
68	20	T
69	20	T
70	20	T
71	20	T
72	19	T
73	16	T
74	19	T
75	19	T
Jlm	$\sum Y_1 = 1402$	

TABEL LAMPIRAN Y₂

NO	Y ₂	Nilai
1	15	T
2	18	T
3	17	T
4	18	T
5	19	T
6	19	T
7	20	T
8	18	T
9	17	T
10	17	T
11	19	T
12	19	T
13	18	T
14	18	T
15	17	T
16	20	T
17	20	T
18	18	T
19	20	T
20	18	T
21	20	T
22	20	T
23	20	T
24	20	T
25	20	T
26	18	T
27	16	T

28	20	T
29	20	T
30	20	T
31	16	T
32	19	T
33	19	T
34	16	T
35	20	T
36	20	T
37	20	T
38	20	T
39	20	T
40	20	T
41	15	T
42	17	T
43	20	T
44	20	T
45	20	T
46	17	T
47	16	T
48	17	T
49	19	T
50	18	T
51	16	T
52	15	T
53	16	T
54	15	T
55	16	T
56	16	T
57	16	T

58	15	T
59	16	T
60	16	T
61	19	T
62	19	T
63	16	T
64	19	T
65	16	T
66	19	T
67	16	T
68	16	T
69	16	T
70	20	T
71	20	T
72	18	T
73	17	T
74	15	T
75	16	T
Jlm	$\sum Y_2 = 1347$	

LAMPIRAN TABEL Y₃

NO	Y ₃	Nilai
1	15	T
2	18	T
3	16	T
4	15	T
5	19	T
6	19	T
7	20	T
8	17	T
9	16	T
10	16	T
11	20	T
12	20	T
13	18	T
14	18	T
15	17	T
16	20	T
17	20	T
18	17	T
19	20	T
20	20	T
21	20	T
22	19	T
23	20	T
24	20	T
25	20	T
26	15	T
27	16	T

28	20	T
29	20	T
30	16	T
31	13	T
32	17	T
33	17	T
34	19	T
35	18	T
36	19	T
37	18	T
38	20	T
39	19	T
40	19	T
41	15	T
42	16	T
43	17	T
44	19	T
45	20	T
46	17	T
47	17	T
48	17	T
49	19	T
50	16	T
51	19	T
52	16	T
53	17	T
54	13	T
55	17	T
56	17	T
57	17	T

58	17	T
59	17	T
60	17	T
61	19	T
62	19	T
63	17	T
64	19	T
65	18	T
66	19	T
67	17	T
68	18	T
69	20	T
70	19	T
71	19	T
72	18	T
73	17	T
74	17	T
75	17	T
Jlm	$\sum Y_3 = 1339$	

LAMPIRAN TOTAL KESELURUHAN

Total keseluruhan pembelajaran PAI dan Perilaku Peserta Didik

NO	X	Nilai	Y ₁	Nilai	Y ₂	Nilai	Y ₃	Nilai
1	35	T	17	T	15	T	15	T
2	36	T	19	T	18	T	18	T
3	35	T	19	T	17	T	16	T
4	36	T	18	T	18	T	15	T
5	37	T	20	T	19	T	19	T
6	36	T	20	T	19	T	19	T
7	40	T	20	T	20	T	20	T
8	29	S	17	T	18	T	17	T
9	36	T	17	T	17	T	16	T
10	36	T	17	T	17	T	16	T
11	37	T	20	T	19	T	20	T
12	37	T	20	T	19	T	20	T
13	37	T	17	T	18	T	18	T
14	37	T	17	T	18	T	18	T
15	32	T	17	T	17	T	17	T
16	36	T	20	T	20	T	20	T
17	40	T	20	T	20	T	20	T
18	37	T	17	T	18	T	17	T
19	34	T	19	T	20	T	20	T
20	37	T	17	T	18	T	20	T
21	40	T	20	T	20	T	20	T
22	40	T	20	T	20	T	19	T
23	40	T	20	T	20	T	20	T
24	40	T	20	T	20	T	20	T
25	40	T	20	T	20	T	20	T
26	34	T	18	T	18	T	15	T

27	31	T	16	T	16	T	16	T
28	39	T	20	T	20	T	20	T
29	40	T	20	T	20	T	20	T
30	40	T	20	T	20	T	16	T
31	33	T	18	T	16	T	13	T
32	33	T	18	T	19	T	17	T
33	36	T	19	T	19	T	17	T
34	37	T	19	T	16	T	19	T
35	39	T	20	T	20	T	18	T
36	40	T	20	T	20	T	19	T
37	37	T	19	T	20	T	18	T
38	40	T	20	T	20	T	20	T
39	38	T	19	T	20	T	19	T
40	38	T	19	T	20	T	19	T
41	33	T	15	T	15	T	15	T
42	32	T	17	T	17	T	16	T
43	37	T	19	T	20	T	17	T
44	39	T	19	T	20	T	19	T
45	40	T	20	T	20	T	20	T
46	38	T	19	T	17	T	17	T
47	37	T	18	T	16	T	17	T
48	37	T	17	T	17	T	17	T
49	40	T	18	T	19	T	19	T
50	39	T	16	T	18	T	16	T
51	38	T	20	T	16	T	19	T
52	33	T	19	T	15	T	16	T
53	35	T	19	T	16	T	17	T
54	31	T	15	T	15	T	13	T
55	33	T	19	T	16	T	17	T
56	34	T	19	T	16	T	17	T

57	34	T	19	T	16	T	17	T
58	35	T	19	T	15	T	17	T
59	35	T	18	T	16	T	17	T
60	35	T	19	T	16	T	17	T
61	37	T	19	T	19	T	19	T
62	37	T	19	T	19	T	19	T
63	35	T	19	T	16	T	17	T
64	37	T	19	T	19	T	19	T
65	36	T	19	T	16	T	18	T
66	37	T	19	T	19	T	19	T
67	35	T	18	T	16	T	17	T
68	36	T	20	T	16	T	18	T
69	34	T	20	T	16	T	20	T
70	40	T	20	T	20	T	19	T
71	39	T	20	T	20	T	19	T
72	35	T	19	T	18	T	18	T
73	37	T	16	T	17	T	17	T
74	35	T	19	T	15	T	17	T
75	35	T	19	T	16	T	17	T
Jlm	$\sum X = 2700$		$\sum Y_1 = 1402$		$\sum Y_2 = 1347$		$\sum Y_3 = 1339$	

LAMPIRAN TABEL ANALISIS

1. Analisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku keagamaan siswa ($X-Y_1$)

Responden	X	Y ₁	X.Y ₁	X ²	Y ₁ ²
1	35	17	595	1225	289
2	36	19	684	1296	361
3	35	19	665	1225	361
4	36	18	648	1296	324
5	37	20	740	1369	400
6	36	20	720	1296	400
7	40	20	800	1600	400
8	29	17	493	841	289
9	36	17	612	1296	289
10	36	17	612	1296	289
11	37	20	740	1369	400
12	37	20	740	1369	400
13	37	17	629	1369	289
14	37	17	629	1369	289
15	32	17	544	1024	289
16	36	20	720	1296	400
17	40	20	800	1600	400
18	37	17	629	1369	289
19	34	19	646	1156	361
20	37	17	629	1369	289
21	40	20	800	1600	400
22	40	20	800	1600	400
23	40	20	800	1600	400
24	40	20	800	1600	400
25	40	20	800	1600	400

26	34	18	612	1156	324
27	31	16	496	961	256
28	39	20	780	1521	400
29	40	20	800	1600	400
30	40	20	800	1600	400
31	33	18	594	1089	324
32	33	18	594	1089	324
33	36	19	684	1296	361
34	37	19	703	1369	361
35	39	20	780	1521	400
36	40	20	800	1600	400
37	37	19	703	1369	361
38	40	20	800	1600	400
39	38	19	722	1444	361
40	38	19	722	1444	361
41	33	15	495	1089	225
42	32	17	544	1024	289
43	37	19	703	1369	361
44	39	19	741	1521	361
45	40	20	800	1600	400
46	38	19	722	1444	361
47	37	18	666	1369	324
48	37	17	629	1369	289
49	40	18	720	1600	324
50	39	16	624	1521	256
51	38	20	760	1444	400
52	33	19	627	1089	361
53	35	19	665	1225	361
54	31	15	465	961	225
55	33	19	627	1089	361

56	34	19	646	1156	361
57	34	19	646	1156	361
58	35	19	665	1225	361
59	35	18	630	1225	324
60	35	19	665	1225	361
61	37	19	703	1369	361
62	37	19	703	1369	361
63	35	19	665	1225	361
64	37	19	703	1369	361
65	36	19	684	1296	361
66	37	19	703	1369	361
67	35	18	630	1225	324
68	36	20	720	1296	400
69	34	20	680	1156	400
70	40	20	800	1600	400
71	39	20	780	1521	400
72	35	19	665	1225	361
73	37	16	592	1369	256
74	35	19	665	1225	361
75	35	19	665	1225	361
N = 75	$\sum X =$ 2700	$\sum Y_1 =$ 1402	$\sum X.Y_1 =$ 51263	$\sum X^2 =$ 100229	$\sum Y_1^2 =$ 26336

2. Analisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial siswa (X-Y₂)

Responden	X	Y ₂	X.Y ₂	X ²	Y ₂ ²
1	35	15	525	1225	225
2	36	18	648	1296	324
3	35	17	595	1225	289
4	36	18	648	1296	324
5	37	19	703	1369	361
6	36	19	684	1296	361
7	40	20	800	1600	400
8	29	18	522	841	324
9	36	17	612	1296	289
10	36	17	612	1296	289
11	37	19	703	1369	361
12	37	19	703	1369	361
13	37	18	666	1369	324
14	37	18	666	1369	324
15	32	17	544	1024	289
16	36	20	720	1296	400
17	40	20	800	1600	400
18	37	18	666	1369	324
19	34	20	680	1156	400
20	37	18	666	1369	324
21	40	20	800	1600	400
22	40	20	800	1600	400
23	40	20	800	1600	400
24	40	20	800	1600	400
25	40	20	800	1600	400
26	34	18	612	1156	324

27	31	16	496	961	256
28	39	20	780	1521	400
29	40	20	800	1600	400
30	40	20	800	1600	400
31	33	16	528	1089	256
32	33	19	627	1089	361
33	36	19	684	1296	361
34	37	16	592	1369	256
35	39	20	780	1521	400
36	40	20	800	1600	400
37	37	20	740	1369	400
38	40	20	800	1600	400
39	38	20	760	1444	400
40	38	20	760	1444	400
41	33	15	495	1089	225
42	32	17	544	1024	289
43	37	20	740	1369	400
44	39	20	780	1521	400
45	40	20	800	1600	400
46	38	17	646	1444	289
47	37	16	592	1369	256
48	37	17	629	1369	289
49	40	19	760	1600	361
50	39	18	702	1521	324
51	38	16	608	1444	256
52	33	15	495	1089	225
53	35	16	560	1225	256
54	31	15	465	961	225
55	33	16	528	1089	256
56	34	16	544	1156	256

57	34	16	544	1156	256
58	35	15	525	1225	225
59	35	16	560	1225	256
60	35	16	560	1225	256
61	37	19	703	1369	361
62	37	19	703	1369	361
63	35	16	560	1225	256
64	37	19	703	1369	361
65	36	16	576	1296	256
66	37	19	703	1369	361
67	35	16	560	1225	256
68	36	16	576	1296	256
69	34	16	544	1156	256
70	40	20	800	1600	400
71	39	20	780	1521	400
72	35	18	630	1225	324
73	37	17	629	1369	289
74	35	15	525	1225	225
75	35	16	560	1225	256
N = 75	$\sum X =$ 2700	$\sum Y_2 =$ 1347	$\sum X.Y_2 =$ 49351	$\sum X^2 =$ 100229	$\sum Y_2^2 =$ = 24425

3. Analisis pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku siswa pada diri sendiri ($X-Y_3$)

Responden	X	Y ₃	X.Y ₃	X ²	Y ₃ ²
1	35	15	525	1225	225
2	36	18	648	1296	324
3	35	16	560	1225	256
4	36	15	540	1296	225
5	37	19	703	1369	361
6	36	19	684	1296	361
7	40	20	800	1600	400
8	29	17	493	841	289
9	36	16	576	1296	256
10	36	16	576	1296	256
11	37	20	740	1369	400
12	37	20	740	1369	400
13	37	18	666	1369	324
14	37	18	666	1369	324
15	32	17	544	1024	289
16	36	20	720	1296	400
17	40	20	800	1600	400
18	37	17	629	1369	289
19	34	20	680	1156	400
20	37	20	740	1369	400
21	40	20	800	1600	400
22	40	19	760	1600	361
23	40	20	800	1600	400
24	40	20	800	1600	400
25	40	20	800	1600	400
26	34	15	510	1156	225

27	31	16	496	961	256
28	39	20	780	1521	400
29	40	20	800	1600	400
30	40	16	640	1600	256
31	33	13	429	1089	169
32	33	17	561	1089	289
33	36	17	612	1296	289
34	37	19	703	1369	361
35	39	18	702	1521	324
36	40	19	760	1600	361
37	37	18	666	1369	324
38	40	20	800	1600	400
39	38	19	722	1444	361
40	38	19	722	1444	361
41	33	15	495	1089	225
42	32	16	512	1024	256
43	37	17	629	1369	289
44	39	19	741	1521	361
45	40	20	800	1600	400
46	38	17	646	1444	289
47	37	17	629	1369	289
48	37	17	629	1369	289
49	40	19	760	1600	361
50	39	16	624	1521	256
51	38	19	722	1444	361
52	33	16	528	1089	256
53	35	17	595	1225	289
54	31	13	403	961	169
55	33	17	561	1089	289
56	34	17	578	1156	289

57	34	17	578	1156	289
58	35	17	595	1225	289
59	35	17	595	1225	289
60	35	17	595	1225	289
61	37	19	703	1369	361
62	37	19	703	1369	361
63	35	17	595	1225	289
64	37	19	703	1369	361
65	36	18	648	1296	324
66	37	19	703	1369	361
67	35	17	595	1225	289
68	36	18	648	1296	324
69	34	20	680	1156	400
70	40	19	760	1600	361
71	39	19	741	1521	361
72	35	18	630	1225	324
73	37	17	629	1369	289
74	35	17	595	1225	289
75	35	17	595	1225	289
N = 75	$\sum X =$ 2700	$\sum Y_3 =$ 1339	$\sum X \cdot Y_3$ 49036	$\sum X^2 =$ 100229	$\sum Y_3^2 =$ 24123

4. Analisis pengaruh secara keseluruhan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku keagamaan, sosial dan diri sendiri (X-Y₁-Y₂-Y₃)

Responden	X	(Y) Y ₁ -Y ₂ -Y ₃	X ²	Y ²	XY
1	35	16	1225	256	560
2	36	18,33	1296	335,989	659,88
3	35	17,33	1225	300,329	606,55
4	36	17	1296	289	612
5	37	19,33	1369	373,649	715,21
6	36	19,33	1296	373,649	695,88
7	40	20	1600	400	800
8	29	17,33	841	300,329	502,57
9	36	17	1296	289	612
10	36	17	1296	289	612
11	37	20	1369	400	740
12	37	20	1369	400	740
13	37	18	1369	324	666
14	37	18	1369	324	666
15	32	17	1024	289	544
16	36	20	1296	400	720
17	40	20	1600	400	800
18	37	17,33	1369	300,329	641,21
19	34	20	1156	400	680
20	37	18,33	1369	335,989	678,21
21	40	20	1600	400	800
22	40	20	1600	400	800
23	40	20	1600	400	800
24	40	20	1600	400	800
25	40	20	1600	400	800
26	34	17	1156	289	578

27	31	16	961	256	496
28	39	20	1521	400	780
29	40	20	1600	400	800
30	40	19	1600	361	760
31	33	16	1089	256	528
32	33	18	1089	324	594
33	36	18,33	1296	335,989	659,88
34	37	18	1369	324	666
35	39	19,33	1521	373,649	753,87
36	40	20	1600	400	800
37	37	19	1369	361	703
38	40	20	1600	400	800
39	38	19,33	1444	373,649	734,54
40	38	19,33	1444	373,649	734,54
41	33	15	1089	225	495
42	32	17	1024	289	544
43	37	19	1369	361	703
44	39	19,33	1521	373,649	753,87
45	40	20	1600	400	800
46	38	18	1444	324	684
47	37	17	1369	289	629
48	37	17	1369	289	629
49	40	19	1600	361	760
50	39	18	1521	324	702
51	38	18,33	1444	335,989	696,54
52	33	17	1089	289	561
53	35	17,33	1225	300,329	606,55
54	31	14,33	961	205,349	444,23
55	33	17,33	1089	300,329	571,89
56	34	17,33	1156	300,329	589,22

57	34	17,33	1156	300,329	589,22
58	35	17	1225	289	595
59	35	17	1225	289	595
60	35	17,33	1225	300,329	606,55
61	37	19	1369	361	703
62	37	19	1369	361	703
63	35	17,33	1225	300,329	606,55
64	37	19	1369	361	703
65	36	18	1296	324	648
66	37	19	1369	361	703
67	35	17	1225	289	595
68	36	18	1296	324	648
69	34	19	1156	361	646
70	40	20	1600	400	800
71	39	20	1521	400	780
72	35	18,33	1225	335,989	641,55
73	37	17	1369	289	629
74	35	17	1225	289	595
75	35	17,33	1225	300,329	606,55
Jlm	$\Sigma X =$ 2700	$\Sigma Y =$ 1371,26	$\Sigma X^2 =$ 100229	$\Sigma Y^2 =$ 25210,5	$\Sigma XY =$ 50202,1

LAMPIRAN ANGKET PENELITIAN

QUISIONER RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Quisioner

Berikut ini adalah pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan “**Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Peserta Didik di SMPN 1 Sanan Kulon Blitar**”. Mohon responden menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan memberi tanda centang (✓) pada kotak jawaban yang dianggap tepat.

Perlu diketahui bahwa anda tidak perlu khawatir dengan mengisi quisioner ini, sebab quisioner ini tidak mempengaruhi nilai anda dalam kaitannya dengan mata pelajaran PAI. Mengenai kerahsiaan dalam menjawab quisioner ini penulis akan menjaga kerahasiaannya.

Demikian atas bantuan dan kesediaan waktu yang anda berikan, penulis sampaikan banyak terima kasih.

❖ Isiah dengan tepat sesuai dengan kepribadian anda.

Keterangan :

- Sl : Selalu
- Sr : Sering
- Ks : Kadang-kadang
- Ts : Tidak Pernah

Variabel X : Pembelajaran PAI

No	Pernyataan	Penilaian			
		Sl	Sr	Kk	TP
1.	Terhadap mata pelajaran agama , apakah anda selalu mengikuti dan tidak pernah absen?				
2.	Apakah anda mengikuti mata pelajaran agama dalam perasaan tenang dan bersemangat?				
3.	Bagaimana sikap anda dalam mengikuti belajar				

	mengajar agama.				
4.	Apakah anda selalu merangkum atau mencatat pokok-pokok materi pelajaran agama yang diajarkan oleh guru.				
5.	Apakah anda selalu bertanya saat anda belum jelas dengan pelajaran agama yang diajarkan guru agama dalam kegiatan belajar mengajar				
6.	Apakah guru anda selalu tepat waktu dalam memulai jam pelajaran agama.				
7.	Apakah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru agama menerangkan sampai murid-murid benar-benar jelas.				
8.	Apakah guru anda memberikan tugas rumah / PR setiap akhir pertemuan.				
9.	Apakah guru anda selalu mengadakan evaluasi / ulangan sekolah salah satu bab pada mata pelajaran agama sesuai yang diajarkan				
10.	Saat kegiatan belajar mengajar, apakah guru selalu menerangkan dengan bantuan media atau alat?				

Variabel Y : Perilaku Peserta didik

- **Y₁ : Perilaku Keagamaan.**

No	Pernyataan	Penilaian			
		Sl	Sr	Kk	TP
1.	Apakah anda selalu melakukantawakal kepada Allah setelah anda berusaha dengan maksimal?				
2.	Apakah anda senang dengan apa yang anda miliki?				
3.	Apakah anda mengucapkan alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah mana kala anda mendapatkan nikmatnya?				
4.	Apakah anda menjalankan ibadah sholat secara				

	rajin dan tertib?				
5.	Apakah anda selalu mengucapkan astgfirullah mana kala anda melakukan kekeliruan atau kesalahan?				

• **Y₂ : Perilaku Sosial.**

No	Pernyataan	Penilaian			
		Sl	Sr	Kk	TP
6.	Jika orang tua menyuruh anda mengerjakan sesuatu apakah anda menurut?				
7.	Apakah anda berlaku sopan santun kepada orang yang lebih tua seperti berbicara yang ramah ?				
8.	Ketika guru mengajar apakah anda memperhatikannya?				
9.	Jika teman anda lupa membawa alat tulis apa anda sudi meminjamkannya?				
10.	Ketika salah satu anggota keluarga mengalami kesulitan, apakah anda membantunya?				

• **Y₃ : Perilaku Diri Sendiri.**

No	Pernyataan	Penilaian			
		Sl	Sr	Kk	TP
11.	Apakah anda pernah bolos sekolah?				
12.	Diluar sekolah apakah anda berpakaian sopan?				
13.	Apakah anda merawat dan menjaga segala sesuatu yang anda miliki sekarang? (sepeda , pakaian, tas, sepatu, alat tulis)				
14.	Apakah anda memanfaatkan dengan baik yang telah Allah berikan kepada anda?(kesehatan, uang saku, pakaian)				
15.	Kapankah anda berolah raga untuk menjaga stamina?				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2378/Un.03.1/TL.00.1/10/2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

03 Oktober 2018

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar
 di
 Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wilujeng Rahayu
 NIM : 14110013
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar
 Lama Penelitian : Oktober 2018 sampai dengan November 2018 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :



**PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMP NEGERI 1 SANANKULON**

NSS : 201051503000 NPSN : 20551738
Jln. Margomulyo (0342) 804753 Purworejo Sanankulon Kab. Blitar
E-mail : smpn1sanankulon@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 160 /409.101.4/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMIR MUHADI, S.Pd. M.M.
NIP : 19630914 198412 1 004
Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 1 Sanankulon

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WILUJENG RAHAYU
NIM : 14110013
Program Study : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengadakan penelitian dalam rangka pembuatan skripsi dengan judul : **"PENGARUH PEMBELAJARAN PAI TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 SANANKULON BLITAR"** yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan Nopember 2018 di UPT SMP Negeri 1 Sanankulon.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanankulon, 29 Oktober 2018

Kepala,



AMIR MUHADI, S.Pd. M.M.
NIP 19630914 198412 1 004



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No.50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Wilujeng Rahayu
 NIM : 14110013
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran PAI terhadap Perilaku Peserta Didik SMP Negeri 1 Sanankulon Blitar

No	Tgl/bln/thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd Pembimbing Skripsi
1.	18 / 09 / 2018	Revisi hasil ujian proposal	
2.	11 / 10 / 2018	Revisi bab IV dan bab VI	
3.	13 / 11 / 2018	Revisi bab VI	
4.	11 / 12 / 2018	Revisi Abstrak	
5.	14 / 12 / 2018	ACC bab VI	
6.	04 / 01 / 2019	ACC abstrak	
7.	07 / 01 / 2019	Tata cara Penulisan	
8.	08 / 01 / 2019	ACC lengkap	

Mengetahui

Ketua Jurusan

Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 197208222002121001

NIP.196511121994032002

LAMPIRAN FOTO







BIODATA PENULIS



Nama : Wilujeng Rahayu

NIM : 14110013

TTL : Blitar, 06 Juni 1995

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2014

Riwayat Pendidikan : 1. Lulus TK Pertiwi Sanankulon thn 2001/2002
2. Lulusan SD Sanankulon 02 thn 2007 / 2008
3. Lulusan SMPN 1 Sanankulon thn 2010 /2011
4. Lulusan SMAN 1 Kademangan thn 2013 /
2014

No Hp : 081233338146